

**KOLABORASI PENERAPAN METODE MURI Q DENGAN METODE  
IMLA DALAM PEMBELAJARAN BTQ JUZ 30 DI TPQ DARUSSALAM  
SIDOLAJU WIDODAREN NGAWI TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh: **Khoirul Aziz AlHamdani**

**153111006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA**

**2022**

**Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag.**

**DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKUTAS  
ILMU TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Khoirul Aziz Al Hamdani

Lembar : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Khoirul Aziz Al Hamdani

Nim : 153111006

Judul : **KOLABORASI PENERAPAN METODE MURI Q DENGAN  
METODE IMLA DALAM PEMBELAJARAN BTQ JUZ 30 DI TPQ DA-  
RUSSALAM SIDOLAJU WIDODAREN NGAWI TAHUN 2022**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada  
Sidang Munaqosyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu  
Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Surakarta, 28 November 2022

Pembimbing



**Dr. Hi. Siti Choiriyah,**

**S.Ag.,M.Ag.**

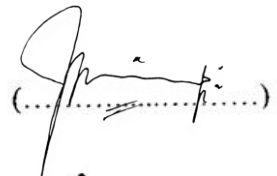
**NIP. 19730715 199903 2 002**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **KOLABORASI PENERAPAN METODE MURI Q DENGAN METODE IMLA DALAM PEMBELAJARAN BTQ JUZ 30 DI TPQ DARUSSALAM SIDOLAJU WIDODAREN NGAWI TAHUN 2022** yang disusun oleh Khoirul Aziz Al Hamdani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari rabu tanggal 28 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

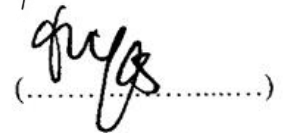
Penguji I

Merangkap Ketua : Abdullah Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 19860716 201503 1 003

  
(.....)

Penguji II

Merangkap Sekretaris : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag..  
NIP. 19730715 199903 2 002

  
(.....)

Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd.

NIP: 19640414 199903 1 002

  
(.....)

Surakarta, 19 Desember 2022

Mengetahui

Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag..  
NIP. 19730715 199903 2 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Munaji dan Ibu Hartini yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan moral maupun material kepada saya dan mendoakan, dengan sepenuh hati.
2. Keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan mendoakan, dengan sepenuh hati.
3. Seluruh sahabat saya yang senantiasa mensupport, mendoakan dan membantu saya dalam menyusun skripsi.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin. (Q.S. Ali Imran:139)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khoirul Aziz Al Hamdani

NIM : 153111006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “KOLABORASI PENERAPAN METODE MURI Q DENGAN METODE IMLA DALAM PEMBELAJARAN BTQ JUZ 30 DI TPQ DARUSSALAM SIDOLAJU WIDODAREN NGAWI TAHUN 2022” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 28 November 2022

Yang Menyatakan,

  
  
Khoirul Aziz Al Hamdani

NIM. 153111006

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “KOLABORASI PENERAPAN METODE MURI Q DENGAN METODE IMLA DALAM PEMBELAJARAN BTQ JUZ 30 DI TPQ DARUSSALAM SIDOLAJU WIDODAREN NGAWI 2022”. Sholawat dan salam semoga selamanya dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, beserta para pengikutnya yang tetap setia dalam keimanan agama Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

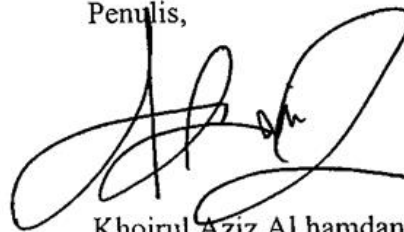
1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Syaiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan, perencanaan sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dalam menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.

7. Para dosen dan staf pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada orang tua yang telah mendukung, membiayai dan mendoakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
10. Bapak Warji selaku kepala TPQ Darussalam yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman angkatan 2015 khususnya PAI kelas A.
12. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 28 November 2022

Penulis,



Khoirul Aziz Al hamdani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Metode Muri Q.....	
2. Metode Imla' .....	48
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	52
C. Kerangka Berfikir .....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Jenis Penelitian .....	56
B. Setting Penelitian .....	57
1. Tempat Penelitian.....	57
2. Waktu Penelitian .....	57
C. Subyek Dan Informan .....	57
1. Subyek Penelitian .....	57

2. Informan Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Keabsahan Data .....	60
F. Teknik Analisa Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Fakta Temuan Penelitian .....	64
a. Gambaran Umum TPQ Darussalam .....	64
a. Sejarah bersirinya TPQ Darussalam.....	64
b. Letak Geografis .....	68
c. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Darussalam.....	69
d. Kurikulum TPQ Darussalam .....	70
e. Struktur Organisasi dan Tata Tertib TPQ Darussalam.....	70
f. Keadaan Pwndidik dan Santri TPQ Darussalam .....	72
g. Sarana dan Prasarana TPQ Darussalam .....	73
B. Deskripsi Data Penelitian.....	74
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

## ABSTRAK

Khoirul Aziz Al Hamdani, 2022, *KOLABORASI PENERAPAN METODE MURI Q DENGAN METODE IMLA DALAM PEMBELAJARAN BTQ JUZ 30 DI TPQ DARUSSALAM SIDOLAJU WIDODAREN NGAWI TAHUN 2022*, Skripsi: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembimbing : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag.

Kata Kunci : Pembelajaran BTQ, TPQ Darussalam.

Al Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi umatnya. Sebagai umat muslim berkewajiban untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi saat ini banyak orang muslim yang belum bisa membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar. TPQ Darussalam adalah salah satu lembaga pembelajaran BTQ yang mengkolaborasikan metode Muri Q dan Imla. Metode Muri Q adalah metode atau cara mengiramakan Al Quran dengan nada. Sedangkan metode Imla adalah metode menulis Al Quran. Dalam pembelajaran ini setiap santri memiliki kemampuan membaca juz 30 dengan irama Muri Q dan mampu menuliskannya dengan benar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Dilaksanakan di Dusun Sidolaju, Desa Sidolaju, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi pada bulan Januari 2022 – November 2022. Subjek penelitian ini adalah para ustadz TPQ Darussalam. Sedangkan informan penelitian ini adalah kepala TPQ Darussalam. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisa data menggunakan teknik analisa dengan model interaktif dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian tentang kolaborasi penerapan metode Muri Q dengan metode Imla dalam meningkatkan motivasi pembelajaran BTQ juz 30 Kelas Tholib 3 di TPQ Darussalam Widodaren Ngawi 2022 telah ditemukan beberapa ikhtiar pendidik dalam meningkatkan motivasi santri diantaranya adalah : 1) adanya motivasi dari ustadz kepada santri, 2) adanya variasi pembelajaran metode. Dalam proses pembelajaran kolaborasi penerapan metode Muri Q dan Imla peneliti melihat adanya model belajar Iqro (membaca surat dengan irama Muri Q), tastmur talakki (mengulang-ulang bacaan surat dengan Irama Muri Q). Kemudian peneliti juga melihat, adanya metode imla manqul (menyalin surat), diteruskan dengan imla manzul (mengamati surat), dan diakhiri dengan imla ikhtibary (evaluasi menulis dengan cara didikte tanpa melihat). Setelahnya peneliti melihat pendidik mengkolaborasikan metode Muri Q dengan metode Imla.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat islam karena di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk. Setiap muslim hendaknya menjaga dan melestarikan Al-Qur'an, hal yang dapat dilakukan untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an adalah dengan mempelajarinya, yaitu membaca, memahami, mengamalkan, dan menghafalkan. Hal ini terdapat pada hadis yang diriwayatkan Imam Al-Bukhari dalam Shahih Bukhori yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ

قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَشْعَدِي هَذَا

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur`an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang

menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (H.R Imam Bukhori, Shohih Bukhori:232)".

Hadist di atas menjelaskan *fadhillah* (keutamaan) bagi muslim yang mempelajari Al-Qur'an. Muslim yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an mendapatkan tempat yang paling baik diantara muslim yang lain. Tidak cukup hanya mempelajarinya saja, bagi muslim yang telah mempelajari Al-Qur'an ada kewajiban moral untuk mengamalkan apa yang telah dia pelajari dan menjaga keistiqomahannya. Tentu saja dalam mempelajari Al-Qur'an diperlukan guru atau ustadz yang mampu membimbing dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena melalui proses tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003,disebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tentu saja untuk mencapai tujuan tersebut salah satu faktor penunjangnya adalah seorang guru atau ustadz.

Guru (dalam penelitian ini ustadz TPQ) adalah sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai "pengajar" yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pembimbing untuk membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan kegiatan belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dalam mencapai

tujuan pendidikan tidak akan semudah membalikkan telapak tangan, Karena dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri akan ditemukan beberapa kendala salah satunya adalah dilingkup TPQ.

Pada pengajaran di tingkat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sering ditemukan faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Masalah tersebut antara lain belum berhasilnya regenerasi pengasuh TPQ, ustadz atau ustadzah yang masih menggunakan metode klasik *sorogan* (setoran) dengan menggunakan buku *iqra'*, ditambah belum adanya standar kurikulum TPQ yang berimbas kepada para ustadz untuk berinisiatif sendiri mencari metode-metode yang sesuai. serta membuat perencanaan yang tepat.

Pentingnya pembuatan perencanaan dan target yang jelas juga akan membuat pembelajaran semakin terarah sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Perencanaan tersebut meliputi penetapan metode yang sesuai dengan kondisi santri, perencanaan target yang harus dicapai dalam pembelajaran, materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh santri setiap pertemuan dan langkah-langkah pembelajaran (As-Sirjani & Khaliq, 2010:20). Belum adanya kurikulum tersebut berpengaruh pada keefektifan proses belajar mengajar terutama pada minat siswa untuk mengikuti kegiatan TPA. dalam mempelajari Al-Quran.

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an tidak lain karena sebagai pedoman hidup umat Islam yang harus di implementasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini tidak mungkin dilakukan kecuali seseorang memiliki pemahaman terhadap

Al Qur'an. Pemahaman tersebut diperoleh melalui proses belajar (membaca dan menulis) yang selanjutnya ke proses *tadabbur* (perenungan), telaah dan kajian.

Inilah relevansi dari QS. Qaaf ayat 37 yang berbunyi:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرٍ لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya”.

Berdasar ayat tersebut urgensi mempelajari al qur'an sejak dini sangatlah penting. Anak-anak dengan pola pikir yang belum begitu kompleks memudahkan para ustadz dalam mentransfer ilmu, apalagi jika ditopang metode yang sesuai. Sedangkan kenyataan yang dialami dilapangan adalah masih banyak santri atau anak yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik.

Menurut Kurniawan (2010:4) salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an. Ditambah lagi kecanggihnya arus globalisasi membuat anak-anak dan remaja lambat laun menjadi enggan untuk pergi ke masjid atau mushola. Dengan adanya kemajuan zaman masyarakat menjadi semakin tidak peduli dengan pendidikan agama. Pola hidup masyarakat menjadi berubah. Hal tersebut menuntut adanya pemilihan metode yang tepat dalam mengatasi kejenuhan santri, metode yang mampu mengatasi santri yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta

metode yang bisa memberikan langkah-langkah dan target yang jelas dalam mempelajari Al-Qur'an.

TPQ Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan islam non formal yang menerapkan metode Muri Q dengan metode Imla' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an. *Output* dari pembelajaran metode ini sangat bagus, yaitu setiap santri yang lulus dari TPQ akan mampu menulis Al-Qur'an Juz 30 dan mampu membacanya dengan irama murottal Muri Q.

Metode Muri Q yaitu metode membaca al qur'an dengan irama yang berperan dalam menyamakan irama atau lagu para ustadz. Muri Q ini merupakan singkatan dari murotal irama al qur'an yang dapat diartikan suatu metode untuk mempelajari irama melantukan al qur'an sesuai dengan tahsin dan tajwid. Membaca ayat-ayat al qur'an akan terasa indah dan menyentuh jika dilagukan, guna untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan anak didik ketika belajar Al-Qur'an (Sari, 2018:13).

Sedangkan metode Imla' disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa ditugaskan menulisnya di buku tulis. Imla' juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran Imla' dipapan tulis kemudian dihapus dan kemudian siswa disuruh untuk menulisnya kembali di buku tulis (Hasani, 2014:14).

Ustadz Warji merupakan pendiri TPQ Darussalam yaitu pada tahun 2005 sampai sekarang. TPQ ini terletak di Sidolaju Widodaren Ngawi, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang di dalamnya



mengajarkan pembelajaran menulis Al-Quran dan membaca Al- Qur'an. Pembelajaran ini dilakukan di Masjid Darussalam dan kelas disamping Masjid.

Lembaga pendidikan non formal ini memiliki 3 tingkatan kelas yaitu tolib 1, tolib 2, tolib 3. Dimana setiap kelas terdiri dari 30 santri dan 2 pendidik yang masuk setiap satu pekan 4 kali pertemuan yaitu hari Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu. Kelas tolib 1 merupakan kelas tingkatan paling rendah dimana dikelas ini belum menerapkan kolaborasi metode Muri Q dan Imla'. Dikelas tolib 1 ini adalah tahap pengenalan huruf hijaiyah dan membaca Iqro serta hafalan juz 30 melalui dikte atau mendengarkan ustadz. Hari Selasa untuk menghafal juz 30, sementara sisanya untuk membaca dan menulis. Maka, tolib 1 dinyatakan naik tingkat ke tolib 2 apabila sudah mampu menulis, membaca lancar Iqro, dan sudah menyelesaikan hafalan Qs An Nas-Al Bayyinah. Dimana usia dari tolib 1 ini adalah kelas 1 MI/SD-4 SD/MI.

Sedangkan untuk kelas Tolib 2, hari masuknya hampir sama yaitu masuk pada hari Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu. Terdiri dari 30an santri. Bedanya dari tolib 1, kelas tolib 2 ini mulai diperkenalkan metode Muri Q dan Imla'. Dimana setelah mereka lulus dari tolib 1 menyelesaikan Iqro serta Hafalan yang ditentukan. Para santri diajarkan membaca surat yang sudah di hafal dengan irama Muri Q. kemudian mereka menulisnya dengan metode Imla'. Jadi ditolib 2 ini merupakan tahap pengenalan metode Muri Q. Sedangkan untuk pembagian materinya yaitu, hari Selasa untuk mempelajari ilmu tajwid serta hafalan surat setelah al bayyinah sampai tidak ditentukan. Untuk hari Kamis, Sabtu dan Minggu digunakan untuk membaca dengan irama Muri Q dan

menulis dengan metode imla'. Usia dari tolib 2 ini adalah kisaran kelas 5 SD/MI-6SD/MI. Mereka dinyatakan lulus dari tolib 2 apabila sudah mampu menulis QS An Nas-Al Bayyinah, mampu membacanya dengan irama Muri Q dan memiliki hafalan lebih dari 2 surat dari surat terakhir yang sudah dihafal ditolib 1.

Tolib 3 adalah tahap akhir, dimana kelas ini terdiri dari 30 an santri. Ditahap ini adalah tahap penyempurnaan dari tahap tolib 2. Untuk jadwalnya hampir sama hari selasa untuk menghafal dan tajwid, sementara untuk sisanya untuk membaca dengan Irama Muri Q dan menulis. surat yang ditulis sendiri adalah QS Al Alaq-Asy Syam. Sedangkan untuk kisaran usia adalah kisaran 7 SMP/MTS-8 SMP/MTS. Santri tolib 3 dinyatakan lulus apabila sudah mampu membaca juz 30 dengan irama Muri Q dan menulisnya dengan benar serta memiliki hafalan lebih dari 2 surat.

Namun setelah melakukan wawancara dengan pengasuh TPQ pak Warji ada beberapa kendala yang dialami santri dan ustadz diantaranya adalah para santri masih kesulitan dalam menerapkan metode tersebut. sedangkan untuk ustadznya sendiri ada sebagian yang masih belum fasih dalam mengiramakan Muri Q dan masih melihat buku ketika mendikte santrinya menulis surat. Dikarenakan ada beberapa factor diantaranya Ustadz / Uastadzah tersebut bukanlah lulusan pondok dan belum menguasai metode yang diterapkan dengan baik. Namun banyak juga ustadz yang mampu menulis dan membaca dengan baik dikarenakan lulusan pondok. (observasi dan wawancara dengan Pak Warji pada tanggal 20 Desember 2018)

Di TPQ Darussalam ini dulu menerapkan metode Iqro yang mana santri merasa bosan dengan metode tersebut dan jarang yang masuk karena jenuh. Sehingga pak warji selaku pengasuh TPQ berinisiatif menambahkan metode imla yaitu Imla' sendiri adalah menulis. Jadi ketika santri membaca iqro kemudian mereka menulisnya dengan metode Imla'. Namun setelah berjalan beberapa tahun tidak ada perkembangan. kemudian pak warji mengkolaborasikan metode Muri Q dengan Imla' pada tahun 2013 namun tetap mempertahankan metode Iqro. Karena pak warji beralasan metode iqro sangat cocok untuk pemula atau tahap pengenalan huruf hijaiyah. Dan itu dibuktikan di kelas tolib 1, dimana kelas itu menggunakan metode Iqro ( observasi dengan Pak Warji 20 Desember 2018).

Dari uraian di atas peneliti memberikan judul skripsi dengan judul **“Kolaborasi Penerapan Metode Muri Q Dengan Metode Imla' Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Juz 30 Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darussalam Sidolaju Widodaren Ngawi Tahun 2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran Al-Qur'an seharusnya menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi santri di lapangan, tetapi masih ada ustadz yang belum menggunakan metode yang tepat.

2. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Dalam mempelajari Al-Qur'an santri harus bisa membaca dan menulis al qur'an dengan baik dan benar tetapi masih ada santri yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Menulis Al-Quran dengan metode Imla' saja ternyata masih ada kekurangan sehingga diperlukan membaca dengan metode Muri Q untuk menutupi kekurangan tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat berbagai masalah. Agar masalah terfokus dalam permasalahannya maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada kolaborasi penerapan metode Muri Q dengan metode Imla' dalam meningkatkan motivasi pembelajaran BTQ juz 30 Kelas Tolib 3 di TPQ Darussalam Widodaren Ngawi 2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana kolaborasi penerapan metode Muri Q dan metode Imla' dalam pembelajaran BTQ juz 30 di TPQ Darussalam Widodaren Ngawi pada tahun 2022?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kolaborasi metode Muri Q dan metode Imla' dalam pembelajaran BTQ juz 30 di TPQ Darussalam Widodaren Ngawi pada tahun 2022.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam penggunaan Metode dalam pembelajaran BTQ juz 30.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian lain yang sejenis untuk memperdalam khasanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran BTQ juz 30.
- c. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi para ustadz dan ustadzah TPQ pada khususnya dalam meningkatkan pembelajaran BTQ pada santri dengan mengembangkan metode belajar yang sesuai dengan kondisi di lingkungan TPQ.
- b. Bagi TPQ, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran BTQ.
- c. Bagi santri, penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam peningkatan kemampuan BTQ.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula (Hamalik, 2003:29) Sedangkan menurut Jamaludin, Acep dan Koko (2015:30), pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga hasil dari belajar dapat memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Kurniansyah (2012:9) pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh pengajar (guru, dosen, instruktur dll) untuk

membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan murid dalam meningkatkan kemampuan berfikir murid dan meningkatkan kemampuan pada pengetahuan baru yang didasarkan pada tujuan pembelajaran dengan proses yang sistematis.

## **b. Komponen Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting yang menentukan organisasi, pengolahan, dan hasil pembelajaran.

Menurut Jamaludin, Acep dan Koko (2015:71) ada 7 komponen pembelajaran sebagai berikut:

### **1. Tujuan**

Sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses yang memiliki peran sebagai pengarah dan target yang akan dicapai. Tujuan harus dirumuskan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan belajar pembelajaran. Tujuan memuat kemampuan apa yang harus dicapai oleh siswa secara spesifik. Omar Hamalik (1995:76) menyatakan bahwa yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran dan guru itu sendiri. Selain tujuan harus dirumuskan dengan

jelas dan terperinci, tujuan itu harus dikomunikasikan sehingga dipahami oleh siswa, sehingga mereka sejak awal pelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

## 2. Bahan

Bahan pembelajaran yang akan diberikan itu berupa topik-topik yang tercantum dalam kurikulum. Disamping bahan pokok, disediakan bahan pengayaan atau tambahan pada tiap siswa yang selesai sebelum waktunya. Bahan pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan GBPP yaitu berupa tujuan Instruksional Umum (TIU) yang dijabarkan menjadi Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang memuat kemampuan-kemampuan dasar (kemampuan/ keterampilan) apa saja yang hendak dikembangkan melalui pokok bahasan dalam mata pelajaran tersebut.

## 3. Siswa yang belajar

Siswa berperan sebagai objek dan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar adalah manusia dengan kodratnya yang memiliki potensi untuk berkembang yang berupa kemampuan dan aktivitas. Manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk susila, dan tidak kalah penting adalah makhluk religius. Siswa mengalami proses perkembangan



sehingga memperoleh kematangan, pengalaman jasmani dan rohani, pengalaman sosial dan keseimbangan.

4. Guru yang mengajar

Guru adalah manusia biasa seperti juga manusia lainnya yang memiliki hakikat manusia sebagai makhluk Allah SWT, sebagai makhluk individu sosial dan makhluk etis atau susila. Dari guru diharapkan kemampuan untuk memberi bantuan kepada muridnya, sehingga muridnya dapat termotivasi, berdiri sendiri dan dapat mewujudkan cita-citanya. Guru mempunyai tugas dan peran khusus berbeda dengan profesi atau jabatan lain.

5. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dipilih oleh guru dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, dalam menetapkan metode berarti bahwa guru berusaha memilih kegiatan-kegiatan untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif dan kreatif dalam mencari serta mencerna sendiri ilmu yang disampaikan dan kegiatan-kegiatan yang memudahkan siswa untuk mendapatkan atau meningkatkan kemampuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode secara tepat penting sekali untuk dimiliki oleh setiap guru.

6. Situasi

Proses pembelajaran merupakan kegiatan situasional artinya suatu proses yang sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang

ada pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Ketika seorang guru membicarakan sejarah Nabi-nabi, misalnya, maka paling tepat disesuaikan dengan momen yang berhubungan dengan sejarah Nabi tersebut.

#### 7. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang paling penting karena dari hasil evaluasi dapat diketahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik dari segi belajar siswa, pembelajaran guru maupun dari ketetapan program.

### **c. Prinsip Pembelajaran**

Demi tercapainya tujuan pembelajaran maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang dapat menjadi patokan. Menurut Ruhimat (2012: 183) prinsip-prinsip pembelajaran yaitu sebagai berikut:

#### 1. Prinsip perhatian dan motivasi

Dalam proses pembelajaran, perhatian dan motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Untuk itu proses pembelajaran haruslah didasarkan atas prinsip perhatian dan motivasi siswa.

#### 2. Prinsip keaktifan

Belajar pada hakikatnya adalah proses dimana seseorang aktif melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu

perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif dalam belajar dan guru hanya membimbing dan mengarahkan.

### 3. Prinsip keterlibatan langsung (pengalaman)

Prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalami dan memahami. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung akan menghasilkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 4. Prinsip pengulangan

Dalam pembelajaran haruslah melebihi daya-daya dengan pengulangan, agar setiap daya yang dimiliki manusia dapat terarah sehingga menjadi lebih peka dan berkembang. Dengan pengulangan peluang siswa untuk dapat mengerti dan memahami akan lebih besar.

### 5. Prinsip tantangan

Implikasi dari adanya bahan ajar yang dikemas ialah merangsang siswa selalu berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan, siswa akan tertantang untuk mempelajarinya. Dengan kata lain, pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk turut menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip tersebut.

### 6. Prinsip perbedaan individual

Proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain, baik secara fisik maupun psikis. Untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya, dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tersebut.

#### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Menurut Sani (2013:46) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Interaksi Edukatif antara guru dengan siswa
- 3) Suasana demokratis
- 4) Variasi metode mengajar
- 5) Bahan yang sesuai dan manfaat
- 6) Lingkungan yang kondusif
- 7) Sarana belajar yang menunjang

Sedangkan menurut Sanjaya (2009:52) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pengalaman, keprofesionalan, pengetahuan, dan kemampuan guru dalam mengajar di kelas
- 2) Latar belakang siswa dan sikap siswa di dalam kelas
- 3) Terpenuhinya sarana dan prasarana dalam pembelajaran

#### 4) Lingkungan yang harmonis

Dari penjabaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran.

## 2. Baca Tulis Al Qur'an (BTQ)

### a. Pengertian

Membaca dalam bahasa arab adalah Iqra' dan wahyu yang pertama kali turun kepada nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca. Perintah di atas menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung adalah pertanda akan bangkitnya suatu peradaban baru di atas permukaan bumi ini. Dengan turunnya ayat ini manusia diperintahkan untuk membaca dengan melibatkan proses pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*perception*), pengucapan (*verbalition*), pemikiran (*reasoning*), daya kreasi (*creativity*), disamping proses fisiologi (Langgulung, 1985:5).

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa membaca bukan sekedar melihat tulisan dan melafalkan atau melisankan apa yang tertulis, akan tetapi juga harus diartikan sebagai suatu usaha untuk mengamati,

memahami, mendalami, mendefinisikan segala fenomena yang ada di kehidupan ini dan harus disertai dengan nalar logis secara ilmiah.

Dalam literatur pendidikan islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: *tilawah* dan *qiriah*. Istilah *tilawah* bermakna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan *qiraati* bermakna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca pada BTQ tidak sekedar tilawah tapi juga qiraah (Muhaimin, 2003).

#### **b. Pentingnya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi semua umat Islam, Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia, segala persoalan yang kita temukan dalam kehidupan sehari – hari semua jawabannya terdapat di dalam Al-Qur'an. Mendengarkannya saja mendapatkan pahala apalagi membaca sekaligus mempelajarinya.

Disamping itu Al-Qur'an juga memberikan dorongan motivasi dan penyedia bahan dasar konseptual yang denganya ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang. Hal seperti ini telah diperkenalkan oleh nabi Muhammad SAW , kemudian dikembangkan oleh *Khulafaur Rasyidin* serta dimampakan oleh para ilmuwan muslim pada masa

keemasan Islam dalam kurun waktu sejak abad 7 sampai abad 14 M (Arifin, 1993:47).

Suatu hal yang patut menjadi pelajaran umat Islam bahwa kemajuan yang telah dicapai oleh pendahulunya adalah berkat adanya kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yang denganya tergeraklah jiwa untuk menuntut ilmu pengetahuan dimana saja berada. Oleh karenanya kita sebagai umat Islam harus mempunyai kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tentu hal ini memerlukan proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini agar selalu terpatrit dalam hati dan pikiran.

**c. Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

Dalam melakukan suatu kegiatan, tindakan, dan pelaksanaan sebuah program kita harus memiliki landasan yang kuat, apa yang mendasari terciptanya gagasan tersebut. Hal tersebut memudahkan untuk menentukan tujuan dilakukan kegiatan tersebut. Sama halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an, pasti mempunyai landasan yang kuat dalam proses pelaksanaannya. Secara garis besar dasar pemikiran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sama dengan dasar pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama islam. hal tersebut dikarenakan pembelajaran Al-Qur'an termasuk bagian dari pendidikan agama islam dan pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri bersumber dari Al-Qur'an. Menurut Zuhairi (1983:21) pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-

dasar yang cukup kuat, yang mana dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi yuridis, religius dan *social psychology*.

#### 1. Dasar Yuridis

Yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah sekolah maupun di lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada 3 macam yaitu:

##### a. Dasar ideal

Merupakan dasar dari falsafah negara yaitu Pancasila dimana sila pertama ketuhanan yang maha esa, ini menyanggah pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama. Untuk mewujudkan tujuan itu diperlukan adanya pendidikan agama kepada seluruh elemen masyarakat.

##### b. Dasar Struktur / Konstitusional

Berdasarkan UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa. 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap - tiap pendidikan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.



### c. Dasar Operasional

Merupakan dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di institusi pendidikan di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap. MPR No. II/MPR/1993 dinyatakan bahwa pendidikan nasional, yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berkualitas, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekitarnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

### 2. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits nabi. Berikut adalah dasar yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran dari nash Al-Qur'an.

QS. Al Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”.

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat diintrepetasikan bahwa Allah SWT melalui utusannya memerintahkan kita semua umat Islam agar senantiasa mempelajari Al-Qur'an kitab suci bagi semua umat Islam dan pedoman kehidupan manusia. Dan hal yang paling mendasar untuk belajar Al-Qur'an adalah mempelajari cara membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### 3. Dasar Sosial

Setiap manusia dalam menjalani kehidupan membutuhkan adanya satu pandangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang maha kuasa tempat mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya jika mereka mendekat dan mengabdikan kepada Dzat yang maha kuasa.

#### **d. Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an**

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat

pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu (Hamalik, 2006:91).

Kurikulum dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an sendiri menurut Hamalik (2006:92) terdiri dari 2 macam, yaitu materi pokok dan materi penunjang.

- 1) Materi Pokok dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an adalah materi utama yang diajarkan berisi tentang tuntunan membaca Al Qur'an yang tersusun dalam satu buku paket mulai dari paket 1 sampai paket 6 kemudian dilanjutkan paket kelompok. Apabila santri dapat menyelesaikan sampai paket 6, maka santri tersebut sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan benar serta dapat menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan tepat.
- 2) Materi penunjang yaitu materi yang dicantumkan untuk melengkapi materi pokok, materi ini dihafalkan oleh siswa atau dipraktikkan langsung dalam proses pembelajaran ketika materi pokok sudah tuntas tersampaikan. Adapun materi penunjang yang dicantumkan dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
  - a) Hafalan do'a sehari-hari
  - b) Hafalan surat-surat pendek
  - c) Hafalan bacaan shalat
  - d) Praktik gerakan shalat

e) Praktik bersuci

**e. Macam-macam Metode Membaca Al-Qur'an**

Ada berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ, diantaranya adalah metode Qiroati, Iqra' dan Tajwid, Tatsmur, dan Muri Q. Pembahasan metode Muri Q akan dijabarkan pada subbab selanjutnya, karena metode tersebut merupakan fokus dari penelitian ini.

**1. Qiroati**

Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terdapat dua pokok yang mendasar dalam metode qiroati, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid (Maghfiroh, 2016:34). Secara langsung yakni dalam pembacaan Al-Qur'an tidak dengan mengeja, tetapi dalam membacanya harus secara langsung kata per kata. Sedangkan menurut ilmu *tajwid*, *tajwid* adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kesimpulannya, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya (Satria, Tresnawati, & Vitrya, 2015:2).

## 2. Iqro'

Iqra' menurut bahasa bermakna bacalah. Kata *iqra'* tertera dalam surat Al 'Alaq yakni surat yang pertama kali diturunkan pada Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam. Surat tersebut termasuk kedalam surat *Makkiyyah*. Dalam prakteknya metode ini tidak menggunakan alat yang bermacam-macam, karena hanya menekankan pada membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih. Siswa ditugaskan membaca secara langsung bacaan Al-Qur'an tanpa dieja. Mula-mula membaca bersama-sama, dan selanjutnya satu persatu. Metode ini adalah pelopor istilah CBSA, yaitu Cara Belajar Siswa Aktif tajwid (Maghfiroh, 2016:33).

## 3. Tatsmur

Tatsmur adalah singkatan dari metode-metode membaca dan menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari *Talaqi*, Setoran dan *Muroja'ah* (Sumiyanto, 2010:6). *Talaqqi* adalah sebuah metode penyajian materi kurikulum atau pelajaran dengan cara membacakan langsung kepada murid. (Edi Sumiyanto,2010:6). Al-Qosimi (2011:35) berpendapat bahwa "metode *Talaqqi* adalah guru membaca kemudian murid menirukan".Metode setoran menurut Sumiyanto (2010:7) "Setoran yaitu siswa menghafal secara langsung kepada guru baik secara kelompok, berpasangan maupun individual. Sedangkan *muroja'ah* menurut Sumiyanto (2010:7)

*muroja'ah* yaitu mengulang materi yang sudah dihafalkan dan diperdengarkan pada guru.

#### f. Aspek-aspek dalam Membaca Al Qur'an

Adapun yang menjadi aspek untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an adalah sebagai berikut:

##### 1) Ketepatan *Tajwid*

Secara bahasa *Tajwid* artinya membaguskan. Secara istilah mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) dengan memberikan *haq* dan *mustahaqnya*. Yang dimaksud dengan *haq* huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *jahr*, *isti'la'*, *istifal*, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaqnya* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa'* dan sebagainya (Al Hafizh, 2017: 9).

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* atau merupakan kewajiban kolektif namun hukum membaca Al-Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid merupakan *fardhu 'ain* atau kewajiban bagi setiap individu muslim (Al Hafizh, 2017: 9).

Alasan mengapa hukum membaca Al-Quran dengan tajwid adalah *fardhu 'ain* adalah sesuai dengan perkataan Imam Ibn Al Jazari dalam buku panduan P3KMI IAIN Surakarta (2015: 29) bahwa membaca Al-Quran dengan *tajwid* adalah wajib dan bagi yang tidak membaca dengan *tajwid* maka dia akan mendapat dosa.

Sangat penting dan wajib bagi seorang muslim untuk mempelajari ilmu ini. Tidak terkecuali bagi seorang calon guru apalagi calon guru pendidikan agama Islam harus dapat menguasai ilmu ini sebagai bekal dalam mengajar.

Keutamaan ilmu *tajwid* adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan Al Qur'an. Bahkan dalam dunia ilmu hadis, seorang '*alim* tidak akan mengajarkan hadis kepada muridnya sehingga ia sudah menguasai ilmu Al Qur'an. Di anatar keistimewaannya adalah sebagai berikut: (Al Hafizh, 2017: 11-13).

- a) Mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an merupakan tolok ukur kualitas seorang muslim.
- b) Mempelajari Al Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan.
- c) Dengan mempelajari Al Qur'an, maka akan turun sakinah (ketentraman) dan rahmat kepadanya, akan dinaungi malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebutkan kebaikannya kepada makhluk yang ada disisi-Nya.

Tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Kesalahan membaca Al Qur'an disebut *lahn*. *Lahn* dibagi menjadi dua, yaitu *lahn jali* dan *lahn khafi* (Al Hafizh, 2017: 13-14).

- (1) *Lahn Jali* adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca Al Qur'an, baik yang dapat mengubah arti ataupun tidak, sehingga menyalahi

'*urf qurra*' (kelaziman dan tradisi ulama Qura'at, seperti '*ain* dibaca hamzah atau mengubah harakat fathah menjadi dhammah. Melakukan kesalahan itu dengan sengajahukumnya haram.

(2) *Lahn Khafi* adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca Al Qur'an yang tidak menyalahi '*urf qurra*'. Seperti tidak membaca *ghunnah*, kurang panjang dalam membaca *mad jaiz musfasil* dan lain-lain. Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya makruh.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam ilmu *tajwid* adalah sebagai berikut:

(1) Hukum bacaan ( hukum *nun* bersukun dan *tanwin*)

Membaca *tanwin* dan *nun* sukun itu sebuah seni yang tidak kita dapatkan di luar bacaan Al Qur'an. Ketika membaca hadis pun, tidak ada aturan untuk membacanya dengan cara ini. *Nun* bersukun adalah huruf *nun* yang bertanda sukun. Sedangkan *tanwin* adalah secara bahasa adalah kicauan burung. Secara istilah diartikan *nun* bersukun yang bertemu dengan akhir isim yang tampak dalam bentuk suara dan ketika *washal* tidak dalam penulisan maupun *waqaf* (Annuri, 2010: 83).

Hukum bacaan yang termasuk dalam *nun* bersukun dan *tanwin* adalah sebagai berikut (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007: 8-13):



(a) *Idgham Bigunnah*

*Idgham* : memasukkan atau men-*tasydid*-kan

*Bighunnah* : dengan mendengung

*Idgham Bigunnah* terjadi apabila huruf *nun* bersukun dan *tanwin* yang bertemu dengan huruf ن م و. Contoh:

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَلَهُمْ ٦ الَّذِي جَمَعَ  
مَالًا وَعَدَّدَهُ ٢

(b) *Idgham Bilagunnah*

*Idgham* : memasukkan atau men-*tasydid*-kan

*Bilagunnah* : dengan tidak mendengung

*Idgham Bila gunnah* terjadi apabila ada *nun* bersukun dan *tanwin* bertemu dengan huruf ل dan ر. Bunyi bacaannya dileburkan. Contoh:

فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ٧ وَيَلْ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٌ ١

(c) *Iqlab*

*Iqlab* berarti membalik atau menukar. Artinya menukar huruf *nun* sukun atau *tanwin* menjadi *mim*.

Apabila ada *nun* bersukun dan *tanwin* dengan huruf ب. Cara membacanya seperti membunyikan huruf *mim*. Contoh:

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ  
مُّبِينٌ ٦٩

(d) *Ikhfa' haqiqi*

*Ikhfa'* : menyamarkan atau menyembunyikan

*Haqiqi* : sungguh-sungguh atau benar-benar

*Ikhfa Haqiqi* berarti menyamarkan bacaan nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf dari huruf yang berjumlah 15.

Apabila ada *nun* bersukun dan *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك. Contoh:

وَأَنْزَلَ, وَأَنْتُمْ, فَأَنْجِيكُمْ

(e) *Izhar halqi*

*Izhar* : menerangkan atau menjelaskan

*Halqi* : tenggorokan

Jadi, *izhar halqi* berarti memperjelas bacaan nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf tenggorokan.

Apabila ada *nun* bersukun dan *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf خ, غ, ع, ه, ح, ا. Cara membacanya adalah jelas. Contoh:

عَذَابٌ عَظِيمٌ, عَذَابٌ أَلِيمٌ

(2) Hukum bacaan *mim* sukun atau *tanwin*(a) *Ikhfa' Syafawi*

*Ikhfa* : menyamarkan atau menyembunyikan

*Syafawi* : dari kata *syafah*, artinya bibir

Jadi *ikhfa' syafawi* berarti menyamarkan bacaan *mim* sukun ketika bertemu dengan huruf *ba'*, antara bibir dan didengungkan. Contoh:

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى ۚ ١٤

(b) *Idgham Mimi*

*Idgham* : memasukkan atau men-*tasydid-Ikan*

*Mimi* : dari kata *mim* yang merupakan salah satu huruf hijaiyah

*Idgham Mimi* berarti memasukkan bacaan *mim* sukun ke dalam huruf *mim* berikutnya, atau men-*tasydid*-kan huruf *mim* yang kedua. Contoh:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ

(c) *Izhar Syafawi*

*Izhar* : menjelaskan

*Syafawi* : bibir

*Izhar Syafawi* berarti menperjelas bacaan *mim* sukun ketika bertemu dengan semua huruf hijaiyah selain huruf *ba'* dan *mim*.

Contoh:

الْحَمْدُ , لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ , أَنْعَمْتَ , عَلَيْهِمْ غَيْرِ

(3) Hukum bacaan *Mad* dalam Afianto (2015: 83)

(a) *Mad Thabi'i*

*Mad* : memanjangkan suara

*Thabi'i* : biasa

*Mad Thabi'i* berarti memanjangkan bacaan seperti biasanya atau apa adanya. Apabila ada huruf fathah bertemu *alif*, kasrah bertemu *ya'*, dan dhammah bertemu *waw*.

Contohnya:

فِي قُلُوبِهِمْ, قُلُوبِهِمْ

(b) *Mad Wajib Muttasil*

*Mad* : memanjangkan suara

*Wajib* : harus, tidak boleh tidak

*Muttasil* : bersambung

*Mad Wajib Muttasil* berarti keharusan memanjangkan suara harakat menjadi 5 harakat, ketika *mad thabi'i* bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kata.

(c) *Mad Ja'iz Munfashil*

*Mad* : memanjangkan suara

*Ja'iz* : boleh, tidak harus

*Munfashil* : terpisah

*Mad Ja'iz Munfashil* berarti kebolehan memanjangkan suara harakat menjadi 2 atau 5 harakat, ketika *mad thabi'i* bertemu dengan huruf hamzah di lain kata.

(d) *Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi*

*Mad* : memanjangkan suara

*Lazim* : harus, tidak boleh tidak

*Mutsaqqal* : diberatkan

*Kilmi* : sebangsa kata

*Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi* berarti keharusan memanjang harakat menjadi 6 harakat, apabila ada *mad thabi'i* bertemu dengan *tasydid* dalam satu kata.

(e) *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi*

*Mad* : memanjangkan suara

*Lazim* : harus, tidak boleh tidak

*Mukhaffaf* : diringankan

*Kilmi* : sebangsa kata

*Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi* berarti keharusan memanjangkan harakat menjadi 6 harakat, apabila *mad thabi'i* bertemu dengan huruf mati dalam satu kata.

(f) *Mad Layyin*

*Mad* : memanjangkan suara

*Layyin* : lunak atau lemas

*Mad Layyin* berarti membaca *wau* sukun atau *ya'* sukun yang didahului huruf berharakat fathah dengan bacaan lunak atau lemas.

(g) *Mad 'Arid Lisukun*

*Mad* : memanjangkan suara

*'Aridh* : panjang

*Lissukun* : karena sukun

*Mad 'Aridh Lissukun* berarti memanjangkan bacaan *mad thabi'i* atau *mad layyin*, dari dua harakat menjadi empat atau enam harakat, karena mensukunkan huruf hidup di pemberhentian (*waqof*).

(h) *Mad Shilah Qashirah*

*Mad* : memanjangkan suara

*Shilah* : hubungan

*Qashirah* : pendek

*Mad Shilah Qashirah* berarti memanjangkan suara *ha' dhamir* yang semula satu harakat menjadi dua harakat, apabila sebelum *ha'* itu huruf hidup.

(i) *Mad Shilah Thawilah*

*Mad* : memanjangkan suara

*Shilah* : hubungan

*Thawilah* : panjang

*Mad Shilah Thawilah* berarti memanjangkan suara *mad shilah thawilah*, yang semula dua harakat menjadi empat atau lima harakat, apabila *mad shilah qashirah* itu bertemu dengan hamzah.

(j) *Mad 'Iwadh*

*Mad* : memanjangkan suara

*'Iwadh* : ganti

*Mad 'Iwadh* berarti mengganti bacaan *fathatain* di akhir kata menjadi *mad thabi'i*, apabila bacaan itu jatuh pada *waqof* (pemberhentian).

#### (4) *Makharijul Huruf*

Menurut Secara bahasa berarti tempat keluar. Sedangkan secara istilah adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf yang lainnya (Tim Penyusun Dosen IAIN Surakarta, 2015: 5-14).

##### a) *Al-Jauf* (الجوف) Rongga Mulut

Ada 3 huruf yaitu و, ي, ا

##### b) *Al-Halqu* (الحق) Tenggorokan/ Kerongkongan

(a) Pangkal Tenggorokan, yaitu *hamzah* (ء) dan *ha'* (هـ)

(b) Pertengahan tenggorokan, yaitu *kha'* (ح) dan *'ain* (ع)

(c) Ujung tenggorokan, yaitu *ghoin* (غ) dan *kho'* (خ)

##### c) *Al-Lisan* (اللسن) Lidah

(a) Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang, yaitu *qof* (ق)

(b) Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah, yaitu *kaf* (ك)

(c) Tengah-tengah lidah tepat dan menepati langit-langit mulut yang tepat di atasnya, yaitu *jim* (ج), *Syin* (ش) dan *ya'* (ي)

(d) Pangkal tepi lidah, yaitu *dhlod* (ض)

(e) Ujung tepi lidah, yaitu *lam* (ل)

- (f) Ujung lidah, yaitu *nun* (ن)
- (g) Tepat ujung lidah, yaitu *Ro'* (ر)
- (h) Ujung lidah, yaitu *dal* (د), *ta'* (ت), dan *tho'* (ط)
- (i) Ujung lidah yaitu menepati ujung dua gigi seri yang bawah, yaitu *shod*(ص), *sin* (س), dan *za'*(ز).
- (j) Bagian gusi yang menepati ujung dua gigi seri atas, yaitu *dho'* (ظ), *tsa'* (ث), dan *dzal* (ذ)
- d) *Al-Syafatain* (الشفتين) dua bibir
  - (a) Bibir yang bawah yang menepati ujung dua gigi seri yang atas, yaitu *fa'* (ف)
  - (b) Dua bibir (bibir atas dan bawah), yaitu *wawu* (و), *ba'* (ب), dan *mim* (م)
- e) *Al-Khaisyum* (الخيثوم) Pangkal hidung

Seorang muslim sudah sepantasnya belajar membaca Al-Quran secara mendalam tentang bagaimana agar dapat mengeluarkan huruf *hijaiyah* dengan benar. Dalam belajar makharaj memang dibutuhkan proses yang panjang dan latihan terus menerus. Seperti yang dikatakan kebanyakan orang bahwa lidah orang yang sering membaca Al Qur'an akan berbeda dengan mereka yang jarang bahkan tidak pernah membaca Al Qur'an.



### g. Tata Cara dalam Membaca Al Qur'an

Cara membaca Al-Quran ada beberapa macam. Dalam (Mu'ti, Tt: 151-154) cara membaca Al Qur'an adalah sebagai berikut:

#### 1) Cara membaca dengan *Tahqiq*

Pembacaan yang lambat, yakni perlahan-lahan membanya. Meskipun demikian dalam membacanya tetap memperhatikan kaidah *tajwid* yang ditentukan.

#### 2) Cara membaca dengan *Hadr*

Pembacaan yang cepat, yakni membaca dengan cepat tetapi tetap memperhatikan kaidah *tajwid*. Akan tetapi masih diperdebatkan tentang membaca Al Qur'an dengan *carahadr*. Sebagian berpendapat bahwa membaca dengan *hadr* ini merupakan cara yang salah.

#### 3) Cara membaca dengan *tadwir*

Pembacaan *tadwir* merupakan cara membaca yang sederhana yang berarti tidak lambat dan tidak cepat.

#### 4) Cara membaca dengan *tartil*

Bacaan *tartil* ini adalah bacaan yang sempurna *tajwidnya* serta memikirkan makna yang terkandung di dalam ayat-ayat yang dibaca. Pembacaan yang tartil lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al Qur'an.

## **h. Manfaat Membaca Al Qur'an**

Beberapa manfaat Al Qur'an baik bersifat materi ataupun immateri adalah sebagai berikut (Sa'ad, 2007: 92-100):

### 1) Al Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat

Al Qur'an merupakan petunjuk menuju kebenaran hakiki sekaligus rahmat bagi orang Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. *Al-A'raf* ayat 52 yang artinya“ Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

### 2) Mengambil pelajaran dari kisah-kisah Al Qur'an

Kisah-kisah yang terdapat di dalam Al Qur'an itu merupakan teladan penting yang dijelaskan Allah SWT kepada kita semua. Agar dapat mengambil pelajaran dari kehidupan umat terdahulu dan agar kita mempunyai keyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT maha kuasa atas segala sesuatu.

### 3) Al Qur'an meliputi semua aspek

Al Qur'an menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, mencari ilmu pengetahuan dan menggalinya dari para ulama pada sebmua bidang pengetahuan.

### 4) Al Qur'an sebagai penawar dan rahmat

Al Qur'an merupakan penawar sekaligus rahmat bagi orang yang hati dan jiwanya diliputi rasa iman kepada Allah SWT.

Sungguh Al Qur'an ini merupakan benteng yang kokoh, dengannya manusia dapat berlindung dari bermacam-macam bahaya terhadap diri dan hatinya.

5) Al Qur'an menjamin ketentraman jiwa

Setiap manusia ingin bahagia dan selalu berusaha untuk kebahagiaan tersebut. Ia merupakan hal pokok guna merealisasikan ketentraman jiwa. Kebahagiaan disini adalah kebahagiaan rohani yang menyeluruh, yang dapat membangkitkan cita-cita dan kepuasan, menumbuhkan ketentraman dan menjamin keamanan jasmani dan rohani.

**i. Macam macam ritme membaca Al-Quran**

Dalam membaca Al-Qur'an sebagian ulama mengatakan bahwa ada 4 ritme bacaan Al-Qur'an yaitu: *tartil*, *tahqiq*, *tadwir* dan *hadr*, yaitu sebagai berikut (Abdul Aziz, 2018:14) :

1. Tahqiq

Secara etimologi adalah bentuk mashdar dari *haqqaqa-yuhaqqiqu* yang berarti melakukan sesuatu secara tepat tanpa kurang dan lebih. Secara istilah tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan ritme lambat atau secara perlahan-lahan. Model bacaan tahqiq yaitu dengan:

- a. Membaca *mad* secara penuh
- b. Membaca *hamzah* dengan tahqiq atau jelas
- c. Membaca harakat dengan sempurna

- d. Membaca *izhar* dan *tasydid* dengan mantap
- e. Membaca *ghunnah* secukupnya
- f. Membaca setiap huruf dengan jelas dan terang sehingga dalam pengucapannya muncul semacam jeda (*saktah*)
- g. Membaca ayat dengan tenang, perlahan-lahan, dan tidak tergesa-gesa
- h. Memperhatikan tempat-tempat *waqaf ja'iz*.

## 2. Hadr

Secara etimologi adalah mashdar dari *hadara-yahdiru* yang berarti *habatha-yahbi-thuhubuthan* yakni turun dari atas dengan cepat. Secara istilah *hadr* yaitu membaca Al-Qur'an dengan ritme cepat serta tanpa mengabaikan kaidah ilmu tajwid. Model bacaan *hadr* yaitu:

- a. Membaca *mad* dengan tidak terlalu panjang
- b. Membaca *hamzah* dengan *takhfif* atau ringan
- c. Membaca harakat dengan *ikhtilas* atau melaju
- d. Membaca *izhar* dan *tasydid* dengan ringan
- e. Membaca *ghunnah* secara minimal
- f. Membaca dengan segera dan cepat
- g. Membaca dengan banyak *washal* dan sedikit

## 3. Tadwir

Secara etimologi adalah mashdar dari *dawwara-yadawwiru-hu* yang berarti menjadikan sesuatu berputar atau berkisar. Secara

istilah, menurut ulama *qurra'* adalah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat maupun tidak terlalu lambat.

#### 4. Tartil

Menurut sebagian ulama *qurra'* adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dengan tepat dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya.

#### **j. Keutamaan Membaca Al Qur'an**

Ibnu Shalah yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al Qur'an dalam Syarifuddin (2004: 45) bahwa membaca Al Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah kepada umat manusia. Sesungguhnya para malaikat tidak diberikan kemuliaan itu dan mereka amat merindukan kemuliaan tersebut.

Karena keutamaan membaca Al Qur'an Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya. Keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca kitab suci adalah sebagai berikut:

Pertama, nilai pahala. Kegiatan membaca Al Qur'an per satu hurufnya dinilai 1 kebaikan dan 1 kebaikan dapat digandakan menjadi 10 kebaikan. Kedua, obat (terapi) jiwa yang gundah. Allah berfirman di dalam QS. *Al-Israa* ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Ketiga, memberikan syafaat. Disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, Al Quran hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. Seperti HR. Muslim Rasulullah bersabda yang artinya “bacalah Al Quran karena sesungguhnya ia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya”.

Keempat, menjadi *nur* dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Orang yang sering membaca Al Quran maka ia akan tampak anggun dan bersahaja karena sering bergaul dengan kalam Allah SWT. Selain itu membaca Al Quran akan menjadi deposito bagi kita di akhirat kelak.

Kelima, malaikat turun membawakan rahmat dan ketenangan. Jika malaikat membawakan rahmat dan ketenangan otomatis orang yang membaca Al-Quran hidupnya akan selalu tenang.

Keutamaan mempelajari dan membaca Al Qur'an dalam Sumianto (2017: 15-17) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim

- 2) Mendapat syafaat pada hari qiyamat
- 3) Mempelajari Al Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan
- 4) Dengan mempelajari Al Qur'an maka akan turun sakinah (ketentraman), rahmat, malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari kepada makhluk yang ada di sisi Nya
- 5) Pahala berlipat ganda bagi pembaca Al Qur'an
- 6) Allah mengangkat derajat orang yang mahir membaca Al Qur'an.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keutamaan membaca Al Qur'an adalah mendapat pahala, sebagai obat dari penyakit hati, mendapat syafaat dari Allah SWT, malaikat turun membawa rahmat dan ketenangan.

### **3. Metode Muri Q (Murattal Irama Qur'an)**

Muri-Q ialah melantunkan Al-Quran sesuai dengan tahsin/tajwid yang benar dengan irama murattal (Sumianto, 2013:4). Membaca dengan tartil artinya membaca secara pelan dan perlahan, serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrjanya dengan tepat. Sebab sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Katsir hal itu dapat membantu seseorang dalam memahami Al-Qur'an dan menadaburinya. Nabi Muhammad SAW sendiri membaca Al-Qur'an dengan perlahan, huruf per huruf, bacaan per bacaan, hal ini sebagaimana yang diceritakan oleh Ummu Salamah. Ibnu Mas'ud perpesan "janganlah kalian membacanya dengan cepat seperti membaca prosa dan

syair. Berhentilah pada ayat-ayat yang menakjubkan dan buatlah hati kalian bergetar karenanya (Adhim, 2010:73).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode Muri Q merupakan suatu cara atau metode untuk mempelajari irama dan melantunkan Al-Qur'an sesuai dengan tahsin/tajwid yang benar. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an terasa lebih indah dan menyentuh jika dilagukan dengan irama yang indah pula.

a. **Tujuan Metode Muri Q**

Tujuan penggunaan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan irama yakni untuk mempermudah bacaan dan supaya mudah dalam mengingat. Membaca al qur'an dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca al-Qur'an tidak malas membaca dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya.

Keberadaan atau fungsi irama atau lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah, sedangkan bacaan-bacaan Al Qur'an sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan dengan lagu (Munir, 1997:34). Dengan demikian fungsi lagu dalam membaca Al-Qur'an hanyalah untuk memperindah bacaan saja, bahkan lagulah yang harus mengikuti atau tunduk pada aturan-aturan bacaan al-Qur'an (bertajwid).



## b. Pembelajaran Metode Muri Q

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Muri Q cara pembelajarannya yaitu dengan menggunakan kaset CD *murottal juz amma*. Kaset CD *murottal juz amma* merupakan sebuah perekam suara yang di dalamnya terdapat rekaman bacaan surat-surat pendek yang dibaca dengan nada dan irama yang merdu. Dengan *murottal* tersebut santri mudah melafalkannya sesuai dengan kaidah tajwid karena anak usia dini merupakan perekam yang hebat yang dapat merekam sesuatu dalam memori otaknya dalam kurun waktu yang lama (Safitri, 2012:2).

Oleh karena itu, setiap pembelajaran siswa diputarkan CD rekaman *murottal* sehingga lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan memudahkan siswa untuk menghafal surat-surat pendek. Langkah-langkah Metode Muri Q.

Sumianto (2013:25) menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan metode Muri Q sebagai berikut :

- 1) Pilih Surat/ayat yang akan dibaca
- 2) Baca ayat pertama dengan tangga nada naik, kemudian ayat berikutnya dengan tangga nada turun. Terus bergantian sampai selesai ayat yang akan dibaca.
- 3) Jika ingin menggunakan nada variasi, setelah nada dasar dibaca beberapa kali, misal 2 kali, dilanjutkan dengan memasukkan tangga nada tinggi di ayat setelahnya, kemudian tangga nada naik, tangga

nada turun dan tangga nada rendah secara bergantian di ayat berikutnya.

**c. Kelebihan Metode Muri Q**

Menurut Dzikron (2011:6) berikut adalah kelebihan-kelebihan metode Muri Q :

1. Metode yang mudah dipahami dan dipelajari karena menggunakan sistem pembelajaran dengan mengenalkan kunci-kunci bacaan.
2. Metode yang menggunakan irama sehingga menyenangkan bagi anak-anak, remaja maupun orang tua serta memudahkan dalam menghafal.
3. Metode praktis, cepat dan kuat menghafal juz 'amma untuk usia pra sekolah hingga lanjut usia. Karena guru mengulangi bacaan ayat yang sedang diajarkan secara berulang-ulang sekaligus membimbing para siswa untuk menghafal materi pelajaran secara langsung.
4. Dapat dipraktikkan dengan maupun tanpa guru, jadi siswa bisa mempraktekkan di rumah karena ada buku dan kaset atau vcd sebagai panduannya.

**d. Kelemahan Metode Muri Q**

Tidak ada metode yang sempurna, berikut adalah kelemahan-kelemahan metode Muri Q menurut Dzikron (2011:6) :

- 1) Apabila peserta didik terlalu fokus kepada nada-nada dalam Al-Qur'an terkadang panjang pendek dalam suatu bacaan kurang diperhatikan.
- 2) Jika tidak dibarengi dengan pendampingan yang baik, ditakutkan bacaan murid secara kualitas tidak baik.

#### **4. Metode Imla'**

##### **a. Pengertian Imla'**

Menurut Ma'ruf (1985:157) metode Imla' adalah menuliskan huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan mereka. Metode Imla' disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. Imla' juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran Imla' di papan tulis kemudian dihapus dan kemudian siswa disuruh untuk menulisnya kembali di buku tulis (Anwar, 1997).

Imla' menurut Ahmad Izzan adalah metode dikte atau menulis, yaitu guru membacakan acara pelajaran dengan menyuruh santri untuk mendikte atau menulis di buku tulis, atau guru menuliskan materi pelajaran Imla' di papan tulis, setelah selesai diperlihatkan kepada santri, kemudian dihapus dan menyuruh santri untuk menuliskan kembali di buku tulisnya masing-masing (Izzan, 2004:143).

Metode dikte menurut Tarigan (1987:55) pembelajaran diawali model ucapan yang akan diperdengarkan, dipersiapkan secara cermat oleh guru. Isi model ucapan dapat berupa fonem, kata, kalimat, ungkapan, kata-kata mutiara, semboyan dan puisi-puisi pendek. Model itu dapat dibacakan atau berupa rekaman. Model ini disimak oleh siswa (dengar), menuntut reaksi bersifat tulisan.

Pendapat Tarigan di atas sesuai dengan pendapat Rosidin dan Zuhdi (1997:81) bahwa kegiatan yang dilakukan dalam dikte atau *imla'* meliputi anak menyiapkan alat tulis, guru mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan guru, tulisan anak dikoreksi oleh temannya, dan anak membetulkan tulisannya.

#### **b. Tujuan Mempelajari Imla'**

Tujuan Imla' meliputi tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan langsung metode Imla' yakni santri mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara tepat dan tepat. Tujuan tidak langsungnya meliputi; 1) *al-hadaf al-lughawi* (kebahasaan), yaitu membekali santri dengan keterampilan berpikir cepat, pengetahuan makna, karakter huruf, struktur dan gaya bahasa. 2) *al-hadaf al-'udhwi* (fisik), yaitu memperkuat dan mempertajam indera pendengaran dan penglihatan, sebab kuatnya hubungan sensor motorik dua indera tersebut yang kemudian memobilisasi otak agar menggerakkan tangan untuk menulis. 3) *al-hadaf al-khuluqi* (sikap), yaitu membiasakan santri bersikap tertib, teliti, cermat dan mempunyai

respon yang cepat terhadap panggilan, dan membiasakan mereka bersabar dan menjadi pendengar setia selama guru mendikte (Munjiah, 2012:24).

### c. Macam-macam Metode Imla'

Menurut Nuha(2012:140) ada beberapa macam metode *imla* yang dapat dipraktekkan, adalah sebagai berikut:

#### 1) Imla' Manqul (Menyalin)

Imla' manqul adalah memindahkan tulisan dari media tertentu ke dalam buku. Bagi pemula, imla' dengan cara menyalin ini dipandang sangat cocok. Cara pengajaran *imla*' ini adalah guru memberikan tulisan atau teks di papan tulis. Kemudian guru membaca teks, sedangkan santri diminta untuk menirukannya. Tingkat ini dalam pembelajaran menulis bertujuan untuk memperbaiki kemampuan santri dalam menulis huruf, dan kata bahasa arab.

#### 2) Imla' Manzur (Mengamati)

Dalam tahap ini, pembelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa alinea dalam teks, kemudian diperintahkan kepada santri untuk menulis ulang hasil bacaannya dan mengarahkan tata cara penulisannya yang baik. *Imla'manzur* pada dasarnya sama dengan *imla'manqul*, hanya pada *imla'manzur* ini benar-benar tidak dibolehkan melihat lagi tulisan yang hendak disalin.

### 3) Imla' Ikhtibary (Tes)

Imla'ikhtibary bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan dan kemajuan santri dalam *imla'* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, yang menjadi tolak ukur kemampuan para peserta didik adalah unsur-unsur kemampuan dasar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sesuai dengan tujuan dari Imla'ikhtibary, santri sudah tidak diajari dan diarahkan oleh guru mereka. Akan tetapi, lebih baik guru memberikan kesempatan bagi para peserta didiknya untuk melakukan latihan-latihan.

#### **d. Faedah dan Keutamaan Mempelajari *Imla'***

Mempelajari Imla' sama halnya dengan mempelajari ilmu-ilmu lainnya, tidak terlepas dari nilai-nilai manfaat yang tidak sedikit. Mempelajari imla' akan menghindarkan pembelajarnya dari kesalahan dalam menulis dan mengantarkan pembelajarnya kepada pengetahuan yang lebih baik dalam menulis, sebab tulisan merupakan pengganti pembicara dalam mengungkapkan ide-ide, suara hati dan sebagainya dalam bahasa tulis, sehingga menulis menduduki posisi penting setingkat dengan ucapan (orasi) (Munjiah, 2012:25).

Kesalahan dalam menulis terkadang berakibat fatal. Ketika sahabat Umar ra. menerima surat dari gubernur Basrah, Abu Musa al-Asy'ari, ia mengirimkan balasan yang isinya "... *amma ba'du*. Hendaklah kamu (Abu Musa) mencambuk sekretarismu karena ia telah salah dalam menulis...". Andaikan kesalahan tulisan sekretaris Abu Musa tidak

berakibat fatal niscaya sahabat Umar tidak akan memerintahkan Abu Musa untuk mencambuk agar lebih berhati-hati dalam menulis surat-surat penting. *Imla'* memiliki kelebihan dibanding ilmu-ilmu lain, sebab *imla'* membutuhkan hampir semua disiplin ilmu. Karena penyusunan ilmu-ilmu tersebut berdasarkan tulisan yang tersusun dari sekian banyak huruf (Munjiah, 2012:26).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Hasani (2014) yang berjudul “Penerapan Metode *Imla'* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Viic Mts Muhammadiyah 02 Pemasang”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penyebab kesulitan dalam pembelajaran menulis bahasa arab yang dihadapi siswa antara lain karena kebanyakan dari siswa berasal dari SD yang belum mengecap Bahasa Arab dan belum pernah mempelajarinya. Oleh karena itu peneliti merasa perlu adanya alternatif metode yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran melalui tulisan. Salah satunya adalah penerapan metode *Imla'*. Guru berperan sebagai fasilitator serta motivator. Pembelajaran didesain menarik melalui variasi teknik pembelajaran, sehingga siswa mudah dalam pembelajaran menulis bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mudmainah dengan judul “Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an dengan metode *Muri-Q & Drill* pada siswa kelas IV SDIT Al Falaah Simo Boyolali tahun pelajaran 2013/2014”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode *Muri-Q & Drill* pada kelas IV B SDIT Al Falah Simo dilakukan dengan sistem *jama'i* atau klasikal. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Muri Q & Drill adalah tempat yang menunjang pembelajaran, materi pendukung serta rutinitas yang dimaksimalkan, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya SDM (ustadz) yang ahli dibidangnya, individu siswa sendiri, buku pedoman yang terbatas serta kurangnya partisipasi dari orang tua siswa.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah peneliti mencoba untuk mengkolaborasikan kedua metode, yakni metode *imla'* dengan metode Muri Q pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ).

### C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Jibril dan membacanya serta mempelajarinya merupakan ibadah. Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam berfungsi sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia ini dan kehidupan di akhirat kelak.

Kewajiban setiap muslim terhadap al-Qur'an adalah mempelajari dan mengamalkannya. Dalam perkembangannya sekarang ini banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mulai menerapkan metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) sebagai salah satu dasar untuk mempelajari Al-Qur'an.



Dalam membaca dan menulis Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran, metode merupakan komponen penting yang harus diperhatikan oleh seorang ustadz. Ustadz harus mampu memilih metode yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa, bahan pembelajaran dan faktor lainnya sehingga proses membaca dan menulis al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar.

Metode Muri Q dan metode Imla' selain memiliki banyak kelebihan juga memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan metode Muri Q adalah jika santri hanya fokus pada irama saja maka ditakutkan santri tidak memperhatikan tajwidnya sehingga panjang pendeknya, *makhrorijul* hurufnya tidak diperhatikan. Sedangkan kekurangan metode Imla' yaitu lebih fokus hanya pada dikte menulis huruf arab / ayat, jika tidak ada pengembangan dari guru atau ustadz maka akan terasa monoton.

Untuk menutupi kelemahan metode-metode tersebut perlu diadakannya kolaborasi dari kedua metode tersebut. Jika santri akan membaca al-Qur'an dengan irama Muri Q maka akan diikuti dengan metode Imla' agar santri hafal dan memahami bagaimana panjang pendek bacaan, karena disertai kegiatan kognitif yaitu menulis. Begitu juga sebaliknya, metode Muri Q diharapkan mampu mengurangi kebosanan santri yang hanya mendengar dan menulis apa yang dikatakan oleh ustadz pada metode Imla'.

Dari kolaborasi kedua metode tersebut diharapkan adanya peningkatan minat belajar Al Qur'an pada santri yang pada era sekarang sudah mulai berkurang karena membanjirnya produk teknologi yang mayoritas anak-anak

hanya digunakan untuk tujuan komunikasi dan hiburan saja. Selanjutnya dengan meningkatnya minat belajar tersebut diharapkan dapat berimbas pada peningkatan kualitas pembelajaran BTQ pada usia dini.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh suatu objek penelitian secara holistik, dan disampaikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Sugiyono (2010:15) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. sebagai instrumen kunci, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti supaya hasil penelitian menjadi lebih jelas dan bermakna. Adapun pengertian dari metode kualitatif deskriptif menurut Nazir (2005:54) adalah metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana proses penerapan kolaborasi metode *muri-q* dan metode *imla'* dalam pembelajaran BTQ juz 30 di TPQ Darussalam Widodaren Ngawi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TPQ Darussalam Widodaren Ngawi. Dipilihnya tempat ini karena TPQ ini telah menerapkan kolaborasi metode Muri Q dan metode Imla' dalam pembelajaran BTQ juz 30. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian pada rentang bulan Januari 2022 – November 2022. Adapun rincian waktu dan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan.

### **c. Tahap Penyelesaian Laporan**

Tahap ini meliputi analisa data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **C. Subyek dan Informan Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang

memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Subyek penelitian adalah ustadz dan santri tolib 3 dilingkup TPQ Darussalam Widodaren Ngawi. Sedangkan untuk informan penelitian adalah pengelola TPQ Darussalam Widodaren Ngawi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Bungin (2003:42) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel. Sedangkan Arikunto (2002:136) berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, cara yang dimaksud adalah wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Berikut ini adalah penjelasan dari metode-metode tersebut:

##### **1. Wawancara**

Bungin (2007:118) menyatakan bahwa metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tehnik tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Sedangkan menurut Moleong (2010:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kolaborasi metode Muri Q dengan metode Imla' dalam pembelajaran BTQ juz 30. Untuk memperoleh data

tersebut, penulis melakukan wawancara dengan ustadz yang mengajar, santri dan pengelola TPQ Darussalam Widodaren Ngawi.

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dimana dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman pertanyaan yang hanya merupakan garis besar yang berkaitan dengan kolaborasi penerapan metode Muri Q dengan metode Imla'

## 2. Observasi

Menurut Bisri (2014:17) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan menurut Bungin (2007:118) metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kolaborasi metode Muri Q dengan metode Imla' dalam pembelajaran BTQ juz 30. Penulis melaksanakan observasi saat berlangsungnya pembelajaran BTQ.

Observasi digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi (*Participatory observation*) yang dimana peneliti ikut serta aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung untuk mengamati tentang bagaimana proses dalam mengkolaborasikan penerapan metode Muri Q dengan Metode Imla'

## 3. Dokumentasi

Bungin (2007:124) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode ini

digunakan untuk mencari data-data tentang pelaksanaan kolaborasi metode Muri Q dengan metode Imla' dalam pembelajaran BTQ. Bentuk dokumentasi yang akan diperoleh berupa kurikulum, daftar hadir, lembar penilaian santri.

Metode ini dipakai juga untuk mendapatkan gambaran umum yang berkaitan dengan tempat penelitian seperti visi misi, keadaan sarana prasarana, foto-foto saat pembelajaran, data-data santri, dan tata tertib.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus dapat mengungkap kebenaran objektif, karena itulah keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Pemenuhan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi dan triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:29). Triangulasi adalah cara yang digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992:19).

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya

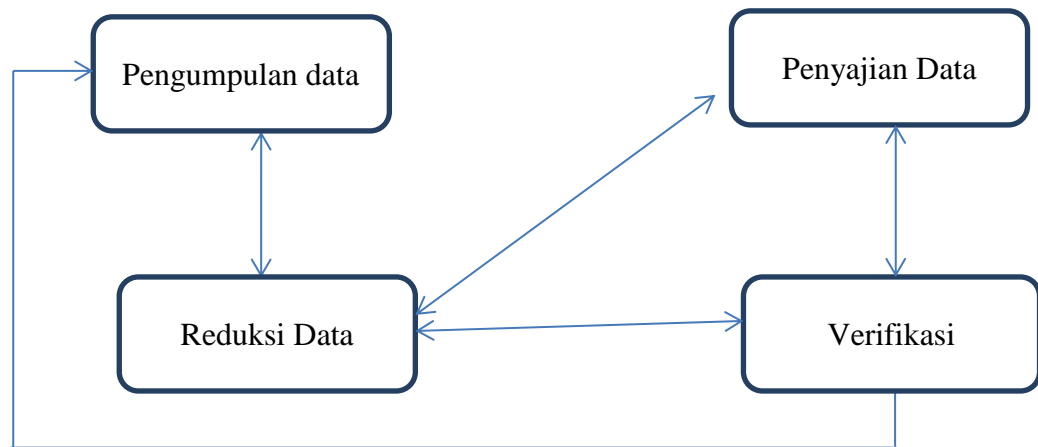


dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.

### 3. Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman (1992):



**1. Tabel 1: Skema Analisis Data Interaktif Menurut Miles dan Huberman (1992)**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

Fakta temuan penelitian yang dikemukakan oleh peneliti disini adalah fakta-fakta yang peneliti temukan dalam melaksanakan penelitian di TPQ Darussalam. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah seperti mengadakan wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumen-dokumen agar mendapatkan informasi yang akurat yang berkaitan dengan kolaborasi penerapan metode Muri Q dengan metode Imla' dalam meningkatkan motivasi pembelajaran BTQ juz 30 Kelas Tolib 3 di TPQ Darussalam. Untuk lebih mengetahui gambaran nyata lokasi penelitian, maka disini peneliti akan menjelaskan beberapa hal yang antara lain yaitu:

##### **a. Gambaran Umum TPQ Darussalam**

###### **a. Sejarah Berdirinya TPQ Darussalam**

TPQ Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal di Ngawi yang menerpkan kolaborasi metode Muri-Q dan BTQ. TPQ Darussalam ini didirikan oleh Ustadz Warji pada tanggal 26 oktober 2014 melalui usaha yang tak kenal lelah. Pendirian TPQ ini semula berawal dari dimana beliau merasa prihatin dengan kualitas membaca dan tulis Al Qur'an anak-anak disekitar yang masih rendah.

Kenyataannya banyak anak kecil yang hingga dewasa belum bisa membaca dan tulis Al Qur'an dengan baik dan benar, meskipun mereka belajar dalam waktu yang cukup lama tetapi kualitas bacaan dan tulisannya mereka masih kurang berstandar. Kemudian saat mereka sudah dewasa kurang berminat untuk belajar membaca dan tulis Al Qur'an karena kesibukan pekerjaan yang ada, merasa malu, dan merasa bahwa belajar membaca Al Qur'an itu sulit sehingga mereka putus asa. Oleh karena itu TPQ ini didirikan untuk mempermudah anak-anak khususnya umat islam dalam belajar membaca Al Qur'an.

Kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an yang dipersiapkan dalam lembaga ini juga disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak khususnya umat islam pada umumnya. Dimana sesuai dengan namanya "TPQ" yaitu diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar serta menimba ilmu tentang agama Islam dan juga harapannya terbentuk TPQ yang lainnya, maksudnya seseorang yang telah belajar dapat menyalurkan ilmunya kepada orang lain. Selain itu, waktu pembelajarannya pun dilaksanakan waktu sore. Sehingga tidak mengganggu waktu belajar bagi para pelajar.

Selain di atas, hal lain yang melatar belakangi didirikannya TPQ adalah keinginan atau niat baik dari Ustadz Warji untuk mengajarkan serta membagikan ilmunya serta apa yang telah didapatnya dari gurunya yaitu Ustadz Edi Sumianto tentang tentang metode Muri Q yang dikolaborasikan dengan metode imla dalam pembelajaran baca tulis

Quran. Karena banyak umat Islam yang beranggapan bahwa belajar membaca Al Qur'an dan menulis itu suatu hal yang sulit dan berbelit-belit. Sehingga melalui ilmu yang sudah didapatkannya dan metode yang sudah beliau susun, maka diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat khususnya umat muslim yang ingin belajar membaca dan menulis Al Qur'an dengan kemasan yang lebih menarik, praktis, sistematis, dan berbeda dengan yang lainnya. Agar masyarakat khususnya umat muslim lebih tertarik dan memiliki keinginan untuk belajar membaca dan menulis Al Qur'an karena hal tersebut suatu kewajiban bagi setiap muslim.

Ustadz Warji juga berharap bahwa dengan didirikannya lembaga ini dan dengan metode yang beliau susun dapat meneruskan estafet pembelajaran Al Qur'an. Metode ini disebut dengan metode Smart Tahsin yang merupakan suatu hasil evaluasi dari metode-metode membaca Al Qur'an lainnya yang telah dipelajari oleh beliau. Sebagai contoh salah satunya yang banyak digunakan dikalangan masyarakat adalah metode *Iqra'*.

Metode *Iqra'* ini terdiri dari 6 jilid setiap jilid terdiri dari kurang lebih 32 halaman sehingga memerlukan waktu yang agak lama dalam menyelesaikannya. Maka akan mempersulit sebgaiian masyarakat yang akan belajar membaca Al Qur'an. Selain itu, juga kualitas bacaan pengajar *Iqra'* yang terbatas dan belum sesuai dengan standar, sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal. Selain metode *Iqra'*, juga ada

metode *Qiroati* yang pada dasarnya lebih baik dari metode *Iqra'*. Seorang ustadz di metode ini sudah belajar Muriq dan imla dengan baik, sehingga kualitas bacaan dan tulisan akan lebih terjamin dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Namun dalam proses pembelajarannya metode ini sama seperti dengan *Iqra'* karena berjilid-jilid dan memakan waktu yang lama untuk menyelesaikan pembelajarannya.

Berawal dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz Warji, maka beliau memberanikan diri untuk mengkolaborasikan metode muriq dengan imla dalam pembelajaran BTQ sesuai dengan ilmu yang telah dikuasainya. Beliau membentuk TPQ dengan harapan dapat memberikan manfaat serta penyajian yang berbeda kepada masyarakat tentang cara belajar membaca dan menulis Al Qur'an. Diharapkan juga santri yang ada di TPQ ini nantinya dapat meneruskan dan membagikan ilmu kepada umat muslim yang lainnya. Maka, dengan ini akan semakin membumikan dan menyebarkan tentang membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Keberadaan lembaga TPQ Darusaalam ini sejak tahun 2014 juga telah banyak mengalami perkembangan. Sejak awal berdirinya hingga saat diadakannya penelitian ini sudah masuk pada angkatan ke-5 dan pada Februari 2022 ini sudah masuk angkatan ke-5. Sejak awal pendirian lembaga ini sampai angkatan ke-5 yang mengajar masih Ustadz Warji sendiri yang kadang pada kelas 2 dibantu oleh sang istri

yaitu Ustadzah jumi dengan frekuensi 4 kali pertemuan dalam seminggu. Dengan frekuensi 4 kali pertemuan dalam seminggu maka pembelajaran akan selesai dalam kurn waktu 2 bulan saja.

Seiring berjalannya waktu mulai angkatan ke 3 jumlah pertemuan yang pada mulanya 4 kali pertemuan dalam seminggu diubah menjadi 2 kali pertemuan dan seminggu sehingga pembelajaran selesai membutuhkan waktu sekitar kurun waktu 4 bulan. Selain itu, mulai dari pendirian lembaga ini sampai angkatan ke-5 jumlah santri setiap kelasnya tidak ditentukan sehingga berapapun yang daftar dimasukkan dalam kelas dan dibagi rata dalam 3 kelas tersebut, namun mulai angkatan ke-3 sampai angkatan yang akan datang ditambahkan satu kelas lagi dan setiap kelas maksimal berisi 15 santri saja.

(Wawancara Ustadz Warji pada 12 Januari 2022).

#### **b. Letak Geografis**

TPQ Darussalam yang berlokasi di desa Sidolaju, dusun Sidolaju rt 01 / rw 07, kec widodaren, kab ngawi. TPQ Darussalam berada di tengah perkampungan warga. Pembelajaran dilakukan di masjid darusaalam yang kuning. Berikut ini batas-batas yang ada di TPQ Darussalam adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat rumah, terdapat lahan jagung
- 2) Sebelah timur, sumber mata air desa atau sendang
- 3) Sebelah utara, pemukiman
- 4) Sebelah selatan, terdapat jalan dan ladang warga

( Wawancara dengan Ustadzah jumi pada 12 Januari 2022).

**c. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Darussalam**

Lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non formal pasti memiliki Visi, Misi, dan Tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

Adapun Visi, Misi, Tujuan TPQ Darussalam sebagai berikut:

1) Visi

Sebagai alternatif lembaga pembelajaran Al Qur'an bagi kaum Muslimin yang berpedoman pada pemahaman Ulama.

2) Misi

- a) Memberikan kemudahan bagi kaum Muslimin dalam pembelajaran Al Qur'an
- b) Menyelenggarakan pendidikan Al Qur'an dengan mengutamakan standar kualitas
- c) Sebagai upaya untuk mempersiapkan para pengajar Al Qur'an yang siap terjun di masyarakat
- d) Sebagai wadah pemersatu umat
- e) Membumikan Al Qur'an seantero negeri

3) Tujuan

- a) Kaderisasi dan rekrutmen para pengajar Al Qur'an
- b) Memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh para ahli
- c) Standarisasi kemampuan pengajar, sistem, metodologi, dan kurikulum



(Dokumentasi Profil TPQ Darussalam, 2022)

Visi, Misi, dan Tujuan tersebut akan berjalan dengan baik, apabila adanya dukungan dan kerjasama dari semua warga lembaga yaitu kepala TPQ Darussalam, pendidik, santri, dan yang termasuk yang ada di dalamnya.

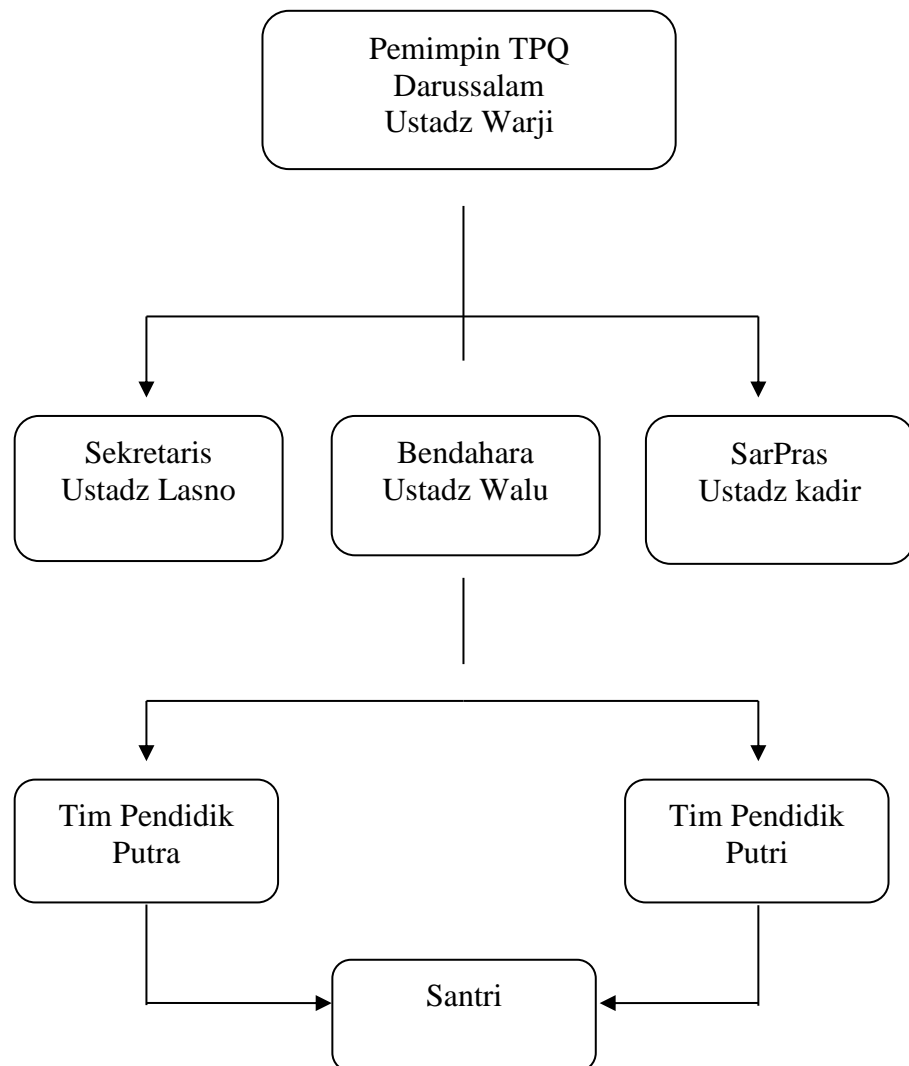
**d. Kurikulum TPQ Darussalam**

Kurikulum yang digunakan di TPQ Darussalam sejak mulai berdirinya pada tahun 2014 sampai dengan sekarang diadakan penelitian yaitu mengacu pada metode yang telah disusun oleh Ustadz Edi Warji. Pembelajaran BTQ TPQ Darussalam ini menggunakan metode Muri-q dan imla. (Wawancara dengan Ustadz Warji pada 12 Januari 2022).

**e. Struktur Organisasi dan Tata Tertib TPQ Darussalam**

1) Struktur TPQ Darussalam

TPQ Darussalam merupakan suatu lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki struktur organisasi yaitu kerangka yang digunakan untuk melihat berbagai pengelompokan kegiatan dan penentuan wewenang. Adapun struktur organisasi TPQ Darussalam pada tahun 2022 dapat dilihat dalam bagan berikut:



**Gambar 2**

Struktur Organisasi Rumah TPQ Darussalam

- 2) Tata Tertib Rumah TPQ Darussalam
  - a) Berpakaian rapi dan syar'i (berpeci/ jilbab, baju koko)
  - b) Hadir tepat waktu (15.30-17.00) sore
  - c) Memberikan izin/ keterangan jika tidak hadir

- d) Wajib menjaga kerukunan sesama
  - e) Ketidakhadiran sebanyak 5 kali tanpa izin syar'i, santri dikembalikan kepada orang tua
  - f) Tartib yang belum tercantum sewaktu-waktu bisa menyusul
- (Dokumentasi Struktur Organisasi TPQ Darussalam Qur'an, 2022)

#### **f. Keadaan Pendidik dan Santri TPQ Darussalam**

##### 1) Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan komponen yang penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Darussalam ini sangat bergantung pada kualitas yang dimiliki oleh pendidik. Kualitas ini meliputi kualitas dalam penguasaan materi, cara penyampaian materi, serta kualitas membaca dan menulis Al Qur'annya.

Menurut Ustadz Warji pada 12 Januari 2022 bahwa TPQ Darussalam dalam pemilihan pendidik untuk mengajar metode Muriq dan Imla' lebih mementingkan alumni yang pernah belajar metode Muriq dan yang sudah lulus baik dari metode Muriq. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Ustadzah Jumi pada 11 Januari 2022 selaku pendidik bahwa yang mengajar metode Muriq dan imla ini adalah alumni-alumni yang memiliki bacaan yang bagus, bertanggung jawab, dan berkomitmen tinggi untuk mengajar.

Berdasarkan data yang ada, pendidik yang mengajar di TPQ Darussalam pada tahun 2022 berjumlah 26 orang terdiri dari 5 Ustadz

dan 8 Ustadzah. (Dokumentasi Keadaan Pendidik TPQ Darussalam Tahun 2022). Hal tersebut diperkuat dari pendapat Ustadzah Roip dan Jumi pada 15 Januari 2022 bahwa pendidik di TPQ Darussalam pada tahun 2022 berjumlah 13 orang saja, di tahun ini lebih sedikit dibanding tahun-tahun yang lalu dikarena mereka memiliki kesibukan sendiri, ada yang pindah keluar kota, ada yang cuti karena hamil, kerja, dan sebagainya.

## 2) Keadaan Santri

Pendaftaran santri di TPQ Darussalam ini dilakukan sesuai dengan periode angkatan yang telah ditentukan. Setelah selesai proses pembelajaran dalam satu periode angkatan maka selalu membuka pendaftaran untuk angkatan berikutnya.

Jumlah santri TPQ Darussalam ada 60 santri yang terdiri dari 40 santri putra dan 20 santri putri. Jumlah santri kelas tholib 1 ada 20, tholib 2 ada 20, dan tholib 3 ada 20.

(Dokumentasi Keadaan Santri TPQ Darussalam Tahun 2022).

## **g. Sarana dan Prasarana TPQ Darussalam**

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung dalam kelancaran dan keberhasilan proses. TPQ Darussalam memiliki beberapa fasilitas pembelajaran diantaranya:

- 1) 6 ruangan untuk pelaksanaan pembelajaran
- 2) Meja belajar
- 3) Papan tulis atau *white board*

- 4) Spidol
- 5) Penghapus
- 6) LCD
- 7) Pengeras suara (*sound system*)
- 8) Kipas angin
- 9) Rak buku
- 10) Penyediaan buku-buku Smart Tahsin (Ghorib, murrotal, dll)
- 11) Air mineral

(Wawancara dengan Ustadzah Erna pada 24 Januari 2022).

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bagian ini akan dipaparkan deskripsi temuan hasil penelitian khususnya yang berkaitan dengan Kolaborasi Penerapan Metode Muri Q dengan metode Imla dalam Pembelajaran BTQ di TPQ Darussalam.

Mengatasi permasalahan terkait dengan rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun upaya yang dilakukan oleh Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an santri, yaitu sebagai berikut:

Temuan dilapangan ini hasil dari wawancara meningkatkan motivasi santri dalam kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an juz 30 santri yaitu dengan menggunakan metode Muri Q dan imla. Kolaborasi metode muri q dan imla dibagi menjadi 3 kelas. Kelas tholib 1 terdiri dari bab Makharijul Huruf,

Mad (panjang), Tanwin, Lien, dan menulis 12 surat dari an nas-alshr. Kelas tholib 2 terdiri dari Sukun, Qolqolah, Lam Qomariyah, Al Syamsiyah, Syaddah, Nun Sukun, Waqof, Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfasil, Wawu, Mad Shilah Thowilah, dan Mad Shilah Qoshiroh dan menulis 12 surat at takatsur-asy syams. Kelas tholib 3 terdiri dari Lafdul Jalalah, Masuk Dengan Dengung, Masuk tanpa Dengung, Jelas, dan menulis 12 surat dari al balad – an naba. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis sekitar pukul 15.30-17.00 WIB. Dimana setiap pendidik menerapkan kolaborasi metode muri q dan imla dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an juz 30 melalui metode ini diantaranya adalah:

Ustadz Kadir dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an santri melalui kolaborasi metode Muri q dan Imla di kelas tholib 3 melalui memberikan motivasi kepada santri yang dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran bertujuan agar santri tetap semangat belajar apabila mendapatkan kesulitan saat mengucapkan makhraj dan tetap istiqomah dalam berangkat belajar. Pemberian motivasi ini berupa kisah-kisah nabi, kata-kata mutiara Islam.

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 7 Januari 2022, dimana dalam proses pembelajaran setelah salam dan berdoa selanjutnya pendidik memberikan motivasi kepada santri. Pemberian motivasi berupa kata-kata mutiara islami ini dilakukan agar santri istiqomah dalam berangkat belajar muri q dan imla, sehingga di kelas ini dari awal sampai akhir masih banyak yang berangkat dan bersemangat belajar. Hal

itu dilakukan karena pada saat itu ada santri yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir dikarenakan hujan.

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadz Kadir pada 20 Januari 2022 bahwa beliau selalu memberikan motivasi kepada santrinya di awal dan di akhir pembelajaran berupa kisah-kisah nabi atau kata-kata mutiara agar santrinya selalu semangat dan istiqomah. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Riza dan kristy pada 24 Januari 2022 selaku santri yang diampu Ustadz Kadir bahwa mereka sering putus asa dalam belajar metode muri q dan imla dalam pembelajaran BTQ. lalu di akhir pembelajaran selalu diberikan motivasi sehingga mereka menjadi semangat dan mengetahui bahwa itu proses dalam belajar.

Ustadz Kadir memberikan contoh membaca surat-surat juz 30 materi kelas 3 tholib, lalu santri menirukan secara bersama dengan intonasi yang sama dan menulisnya secara bersamaan pula. Pemberian tugas rumah juga dilakukan oleh Ustadz Kadir. Hal tersebut dilakukan agar santri mengetahui cara membaca dan menulis yang baik dan benar. Pemberian tugas rumah agar santri lebih berlatih membaca dan menulis secara terus-menerus sehingga dalam pertemuan berikutnya tidak mengalami kesulitan dalam melafalkan surat-surat pendek juz 30 dengan irama muri q dan imla.

Penyataan tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 20 Januari 2022, dimana pada saat itu materi yang diajarkan tentang surat Al balad. Setelah salam dan berdoa lalu pendidik menjelaskan materi tentang surat yang akan dibahas. Lalu pendidik mencontohkan membaca

terlebih dahulu selanjutnya santri menirukan secara bersama-sama dengan intonasi yang sama agar santri mengetahui membaca yang baik dan benar sehingga santri dapat menirukannya. Pemberian tugas rumah ini dilakukan untuk latihan secara terus-menerus agar lebih lancar dan benar dalam membacanya.

Menurut Ustadz Kadir pada 20 Januari 2022 bahwa memberikan contoh membac dan menulis, setelah itu baru santri yang menirukan bertujuan agar santri mengetahui membaca dan menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Sedangkan untuk pemberian tugas rumah ini bertujuan agar mereka tetap mengulang-ulang dan berlatih membaca atas apa yang diajarkan dipertemuan sebelumnya. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Riza dan Kristy pada 22 Januari 2022 bahwa dengan memberikan contoh membaca dan menulis santri bisa mengetahui bahwa selama ini bacaan dan tulisan mereka itu kurang tepat bahkan tidak menghiraukan tajwid dan panjang pendeknya dan harus diperbaiki. Pemberian tugas rumah ini dilakukan untuk mengulang-ulang bacaan yang telah diajarkan, karena dengan hal tersebut santri akan lebih lancar.

*Review* materi yang disertai dengan adanya *reward* dan *punishment* juga dilakukan oleh ustadz Kadir. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengulang-ulang materi yang telah diajarkan agar tidak lupa karena materi ini bersifat berkelanjutan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 22 Januari 2022, dimana pada saat itu diadakan semaan membaca Al Qur'an dengan irama Muri q dibarengi dengan menulis surat yang sudah ditentukan. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa,



dan memberikan muqadimah. Sebelum memulai untuk semua pendidik memberikan pertanyaan kepada santri tentang materi di pertemuan sebelumnya yang bertujuan untuk *review* materi tentang sifat-sifat huruf dan juga memberikan *reward* berupa hadiah alat tulis dan baju Islami bagi santri yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dan bagi santri yang selalu berangkat.

Ustadz Kadir menyatakan pada 22 Januari 2022 bahwa saat review materi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada santri tentang materi yang diajarkan pertemuan sebelumnya yang berupa membaca dan menulis dengan irama *muri q* yang harus dipraktikkan oleh santri bagi yang tidak bisa menjawab akan di berikan *punishment* berupa coretan dengan bedak atau disuruh membaca bacaan yang ada dilembar latihan di buku *muri q* sedangkan yang bisa mempraktikkan akan diberikan *reward* berupa hadiah. Hal tersebut dibenarkan oleh riza dan kristy pada 26 Januari 2022 bahwa dengan adanya hal tersebut membuat santri lebih semangat belajar karena apabila saat diberikan pertanyaan tidak bisa mempraktikkan nantinya akan merasa malu sendiri.

Sebelum pembelajaran dimulai juga diadakan tilawah bersama-sama, dengan tujuan agar lebih siap untuk belajar membaca Al Qur'an dan pemikirannya lebih fokus lagi. Pernyataan di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 20 Januari 2022, dimana pada saat itu materi yang diajarkan tentang surat Al balad. Pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, dan muqadimah terlebih dahulu, lalu diadakan tilawah bersama-sama terlebih dahulu dengan tujuan agar santri lebih lancar dan siap untuk belajar membaca Al Qur'an.

Hal tersebut dinyatakan oleh Ustadz Kadir pada 22 Januari 2022 bahwa diadakan tilawah terlebih dahulu sebelum pembelajaran agar konsentrasi santri terfokus pada pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an. Riza dan Kristy pada 24 Januari 2022 selaku santri yang diampu Ustadz Kadir juga membenarkan bahwa sebelum pembelajaran diadakan tilawah, karena dengan tilawah santri akan lebih fokus pada pembelajaran Irama Muriq dan tidak memikirkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

Setoran membaca dengan irama muri q dan menulis surat pendek di lembar tugas yang ada dibuku tugas yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya juga dilakukan oleh Ustadz Kadir karena ini sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pendidik. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 24 Januari 2022, dimana pada saat itu diadakan semaan membaca dan menulis Al Qur'an. Sebelum semaan diadakan setoran tentang Irama muri q dan menulis yang belum sempurna bagi setiap santri, saat setoran apabila mengiramakan dan menulis santri belum juga benar, pendidik melatihnya tetapi santri juga disuruh berusaha belajar sendiri melalui video dari *youtube*.

Hal ini juga dibenarkan oleh Riza dan kristy selaku santri pada 24 Januari 2022 bahwa diadakan setoran sehingga santri mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Selain itu juga, setoran ini dilakukan untuk evaluasi lisan dan penulisan bagi santri agar lebih lancar.

Proses pembelajaran tidak akan cenderung membosankan jika diadakan sebuah *game*. Kelas Tholib 3 ini diadakan *game* agar pembelajaran tidak

membosankan dan monoton, yang berupa tebak-tebakan sehingga santri akan lebih antusias dan aktif dalam menjawab. Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 20 Januari 2022, dimana pada saat itu materi yang diajarkan tentang surat Al balad. Masuk dalam pembelajaran, pendidik menjelaskan tentang penerapan irama muriq dalam surat al balad yang disertai dengan tata cara penulisannya, lalu diadakan *game* tebak-tebakan dengan materi yang sama karena beberapa santri banyak yang terlihat bosan.

Karena menurutnya pada 20 Januari 2022 dengan adanya *game* santri akan merasa lebih senang dan nyaman dalam belajar. Pernyataan ustadz Kadir tersebut dibenarkan oleh Riza selaku santri yang diampu beliau bahwa dengan adanya hal tersebut pembelajaran tidak akan monoton dan menegangkan.

Ustadz Kadir dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an santri melalui kolaborasi penerapan metode muri q dan imla di kelas tholib 3 dengan pemberian motivasi kepada santri yang dilakukan saat diawal atau diakhir pembelajaran. Hal ini dilakukan bertujuan agar membuat santri itu lebih bersemangat dalam belajar dan tetap istiqomah dalam berangkat untuk belajar tahsin meskipun banyak gangguan, seperti malas, tugas sekolah, ada kepentingan keluarga, dan hujan. Motivasi yang diberikan berupa kisah-kisah Nabi, kisah ulama terdahulu, kisah para penghafal Al Qur'an, dan kebanyakan dengan kata-kata mutiara Islam.

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Kolaborasi penerapan metode muri q dan imla dalam meningkatkan motivasi pembelajaran BTQ juz 30 di kelas tholib 3 adalah sebagai berikut:

#### 1. Adanya motivasi dari ustadz kepada santri

Santri menjadi termotivasi untuk melakukan pembelajaran BTQ dengan kolaborasi metode muri q dan imla. Motivasi ini diberikan bertujuan agar santri lebih semangat dalam belajar BTQ dengan metode muri q dan imla. Serta menjaga keistiqomahan untuk berangkat meskipun banyak rintangan, seperti hujan. Motivasi yang diberikan berupa kisah-kisah Nabi, kisah-kisah ulama terdahulu, dan kata-kata mutiara islami.

Ustadz di kelas tholib 3 memberikan motivasi kepada santri berupa kata-kata mutiara yang di kirim langsung kepada santri via *Whatsapp* yang bersifat keras.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ruhimat (2012:183) bahwasannya proses pembelajaran dapat terwujud secara maksimal karena adanya beberapa prinsip salah satu yang sangat penting yaitu motivasi kepada murid.

#### 2. Adanya variasi metode dalam pembelajaran

Proses kolaborasi penerapan metode muri q dan imla dalam pembelajaran BTQ dilakukan dengan cara bervariasi. Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, dalam menetapkan metode berarti bahwa ustadz berusaha memilih

kegiatan-kegiatan untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif dan kreatif dalam mencari serta mencerna sendiri ilmu yang disampaikan dan kegiatan-kegiatan yang memudahkan siswa untuk mendapatkan atau meningkatkan kemampuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode secara tepat penting sekali. Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Jamaludin, Asep dan Koko (2015:71) bahwa variasi metode termasuk 7 komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Berikut beberapa variasi dalam proses kolaborasi penerapan metode *muri q* dan *imla*

a. Semaan membaca Al Qur'an

Semaan membaca Al Qur'an ini dilakukan oleh pendidik di kelas tholib 3 setelah materi yang disampaikan dalam pembelajaran sudah selesai. Bertujuan agar setelah dijelaskan mengenai teorinya santri mampu menerapkan di dalam *mushaf* yang langsung disimak oleh pendidik, agar lebih lancar dalam membacanya, dan tidak lupa akan teori yang telah dipelajari. Semaan ini dilakukan atas inisiatif dari pendidik karena tidak termasuk dalam proses pembelajaran metode Smart Tahsin.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumiyanto (2010: 7-9) bahwa semaan termasuk metode *talaqqi setor* hafalan secara langsung antara santri dengan ustadz.

b. Tilawah bersama sebelum pembelajaran

Tilawah sebelum pembelajaran ini dilakukan oleh pendidik di kelas tholib 3. Tilawah ini bertujuan agar santri lebih berkonsentrasi dan siap dalam belajar membaca Al Qur'an. Hal tersebut dilakukan atas ide dari pendidik karena tidak termasuk dalam proses pembelajaran muri q. Dengan adanya tilawah ini santri bisa lebih giat belajar membaca Al Qur'an dan termotivasi untuk mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Syaifuddin (2004: 45) bahwa keutamaan membaca Al Qur'an Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya.

c. Dikte manzur dan Ikhtibary

Dalam hal ini santri diperintahkan untuk mengamati surat yang sudah ditentukan, kemudian diminta untuk menulis dan melafalkannya dengan metode muri q. Setelah itu santri diuji dengan hafalan tulisannya, kemudian guru melakukan evaluasi. Hal ini serupa dengan pendapat Nuha (2014:140) tentang macam metode imla.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kolaborasi penerapan metode muri q dengan imla dalam pembelajaran BTQ pada juz 30 di TPQ Darussalam maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

kolaborasi penerapan metode Muri Q dan metode Imla' dalam pembelajaran BTQ juz 30 di TPQ Darussalam di antaranya:

1. Adanya motivasi dari ustadz kepada santri

Santri menjadi termotivasi untuk melakukan pembelajaran BTQ dengan kolaborasi metode muri q dan imla. Motivasi ini diberikan bertujuan agar santri lebih semangat dalam belajar BTQ dengan metode muri q dan imla. Serta menjaga keistiqomahan untuk berangkat meskipun banyak rintangan, seperti hujan. Motivasi yang diberikan berupa kisah-kisah Nabi, kisah-kisah ulama terdahulu, dan kata-kata mutiara islami.

2. Adanya variasi metode dalam pembelajaran

Proses kolaborasi penerapan metode muri q dan imla dalam pembelajaran BTQ dilakukan dengan cara bervariasi. Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, dalam menetapkan metode berarti bahwa ustadz berusaha memilih kegiatan-kegiatan untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif dan kreatif dalam mencari serta mencerna sendiri ilmu yang disampaikan dan

kegiatan-kegiatan yang memudahkan siswa untuk mendapatkan atau meningkatkan kemampuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut beberapa variasi dalam proses kolaborasi penerapan metode muri q dan imla

- a. Semaan
  - b. Tilawah
  - c. Dikte
3. Kolaborasi penerapan metode Muri Q dan imla dilaksanakan melalui beberapa proses :
- 1) Pertama dibuka dengan salam dan Muqoddimah
  - 2) Kemudian sang ustadz memberikan motivasi kepada santri untuk lebih giat dalam belajar
  - 3) Setelahnya ustadz melakukan review materi minggu yang lalu
  - 4) Semaan materi minggu lalu dengan irama muri q
  - 5) Ustadz mendikte santri untuk menulis materi minggu lalu tanpa melihat buku
  - 6) Kemudian ustadz melanjutkan pembelajaran materi yang akan dibahas waktu itu, setelah melakukan review
  - 7) Ustadz membacakan materi surat yang dibahas hari itu dengan irama muri q dan berulang-ulang
  - 8) Kemudian santri menirukan secara bersama-sama dan berulang-ulang
  - 9) Setelah itu ustadz menyuruhnya mengamati tulisan surat tersebut
  - 10) Lalu ustadz menyuruhnya menulis dengan cara melihat



- 11) Kemudian ustadz mengoreksi secara singkat
- 12) Ustadz meminta santri menutup bukunya kembali
- 13) Kemudian ustadz mendikte santri menulis kembali surat yang sudah diamati dan ditulis tanpa melihat buku
- 14) Setelah selesai santri diminta untuk setoran melantunkan irama Muri Q dan setoran tulisan yang sudah mereka kerjakan satu persatu.
  
- 15) Kemudian ustadz mengevaluasi

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TPQ Darussalam, menurut peneliti kolaborasi penerapan metode Muri Q dengan metode Imla dalam pembelajaran BTQ sudah cukup baik serta membantu santri dalam memperbaiki bacaan dan tulisan Qur'an. Hanya saja terdapat beberapa saran dari peneliti agar dapat menjadi lebih baik diantaranya:

1. Bagi Kepala TPQ Darussalam
  - a. Lebih meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an pada pendidik agar tidak terjadi kesalahan
  - b. Meningkatkan sarana dan prasarana menjadi lebih baik dalam rangka menambah kemudahan dan kelancaran santri dalam belajar
2. Bagi Pendidik
  - a. Lebih meningkatkan penggunaan media pembelajaran bagi santri agar pembelajaran tidak cenderung membosankan

- b. Meningkatkan pemberian motivasi kepada santri tentang kedisiplinan, sehingga santri selalu masuk
  - c. Lebih meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an agar tidak terjadi kesalahan
  - d. Lebih mematangkan lagi variasi-variasi yang digunakan
3. Bagi Santri
- a. Lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an
  - b. Menyalurkan ilmu yang telah didapat dan dipelajari kepada orang lain terutama sesama muslim
  - c. Tetap istiqomah dalam berangkat belajar membaca Al Qur'an agar dapat meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim,S.A. (2010). *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati*. Solo: Aqwam.
- Al-Hafiz, M.Dzikron.2010. *Muri-Q (Murottal Irama Qur'an)*. Dzikron Al-Hafidz Penerbit.
- Al Hafidz, Aziz Abdul Rauf. (2018). *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta:Markaz Al Quran.
- Al-Mujahid,A.T. (2011). *Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivis Dakwah* . Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Anwar,Y.T. (1997). *Metodologi Pengajaran*. Tangerang: STAIN Tangerang.Arifin, M. (1993). *Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto,S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As-Sirjani,R., & Khaliq, A. A. (2010). *Cara Cerdas Hafal AlQur'an*. Solo: Aqwam.
- Bisri, M. (2014). *Statistika Sosial & Pendidikan*. Sukoharjo: FATABA Press.
- Bungin,B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Bungin,B. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* . Jakarta : Kencana Prenama Media Group.
- Hamalik,O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik,O. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karja.
- Hasani, Z.F. (2014). Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Viic Mts Muhammadiyah 02 Pernalang. *Journal Of Arabic Learning And Teaching*, 50-57.
- Izzan, A. (2004). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Humaniora.
- Jamaludin, Komarudin, A., & Khoerudin, K. (2015). *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2010). *Efektifitas metode pembelajaran baca tulis al-qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca al-qur'an siswa SMA Fatahillah Ciledug Tengerang*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

- Kurniansyah. (2014). *Media Ular Tangga Untuk Materi Operasi Bilangan Rasional Menggunakan Adobe Flash Professional*. Skripsi. FKIP.
- Langgunung, H. (1985). *Peradaban Islam: Suatu Analisa Sosio-Psikologi*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Maghfiroh, W. (2016). *Penerapan Pembelajaran BTA Dengan Metode Qiroati di MI Miftakhul Ulum Kemlagi Mojokerto. Skripsi tidak diterbitkan*. Malang: Jurusan PGMI UIN Malang.
- Miles, M., & Huberman, A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Munir, M. (1997). *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Dengan Tajwid & Qasidah*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Munjiah, M. (2012). *Kaidah-kaidah Imla' Teori dan Praktik*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Dive Press.
- Rosidin, & Zuhdi. (1997). *Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Ruhimat, T. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, E. M. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Surat Pendek Melalui Media Audio dengan Teknik Murottal Pada Anak Kelompok B TK Hasyim Asy'ari Surabaya*. Surabaya: PG PAUD FIP UNESA.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, M. (2018). *Efektivitas Metode Muri-Q Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumianto, E. (2013). *Mahir Murattal Muri-Q (Murattal Irama Qur'an)*. Kartasura: Ashabul Qur'an.
- Tarigan, H. G. (1987). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zuhairi. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Usaha Nasional*. Surabaya.

# LAMPIRAN

**TATA TERTIB**  
**TPQ DARUSSALAM**

1. Berpakaian rapi dan syar'i (berpeci/ jilbab, baju koko)
2. Hadir tepat waktu (15.45-17.15) sore
3. Memberikan izin/ keterangan jika tidak hadir
4. Wajib menjaga kerukunan
5. Ketidakhadiran sebanyak 5 kali tanpa izin syar'i, santri dikembalikan kepada orang tua
6. Tartib yang belum tercantum sewaktu-waktu bisa menyusul

**VISI, MISI, DAN TUJUAN**  
**TPQ DARUSSALAM**

1. Visi

Sebagai alternatif lembaga pembelajaran Al Qur'an bagi kaum Muslimin.

2. Misi

- a. Memberikan kemudahan bagi kaum Muslimin dalam pembelajaran Al Qur'an
- b. Menyelenggarakan pendidikan Al Qur'an dengan mengutamakan standar kualitas
- c. Sebagai upaya untuk mempersiapkan para pengajar Al Qur'an yang siap terjun di masyarakat
- d. Sebagai wadah pemersatu umat
- e. Membumikan Al Qur'an seantero negeri

3. Tujuan

- a. Kaderisasi dan rekrutmen para pengajar Al Qur'an
- b. Memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh para ahli
- c. Standarisasi kemampuan pengajar, sistem, metodologi, dan kurikulum



## FIELD NOTE WAWANCARA

### Wawancara 1

Hari/ Tanggal : 13 Januari 2022  
 Topik : pendapat tentang kolaborasi metode muri q dan metode imla dalam pembelajaran btq juz 30 dan pelaksanaan  
 Informan : Ustadz Kadir  
 Tempat : TPQ Darussalam  
 Waktu : pukul 17.00 WIB – 18.00 WIB

Peneliti bertemu dengan Ustadz Kadir untuk melakukan wawancara. Peneliti menanyakan kaitannya dengan pendapat tentang metode kolaborasi metode muri q dan metode imla dalam pembelajaran btq

Peneliti : "Assalamu'alaikum."

Ustadz Kadir : "Wa'alaikumsalam."

Peneliti : "Us, sebelumnya saya mau meminta maaf mengganggu waktunya malam-malam begini. Maksud kedatangan saya kemari tidak lain untuk menindaklanjuti penelitian saya yaitu dengan melakukan wawancara untuk memperoleh beberapa informasi kaitannya tentang pendapat ustadz mengenai kolaborasi metode muri q dan metode imla dalam pembelajaran btq, pelaksanaannya dan yang lainnya "

Ustadz Kadir : "Iya mas, tidak apa-apa. Saya tidak merasa terganggu. Silahkan mulai dari apa dulu yang mau ditanyakan?"

Peneliti : "bagaimana proses pembelajarannya?"

Ustadz Kadir : "ada salam, berdoa, motivasi kadang-kadang lalu proses pembelajarannya dimana pendidik harus memberikan contoh membaca terlebih dahulu dengan sebaik mungkin dan pendidik harus mereview materi sebelum pembelajaran dimulai. Nantinya santri maju satu persatu untuk setoran dengan irama muri q. Setelah melakukan review pemebelajaran metode irama muriq, santri diminta

mengingat surat yang sudah dituliskan minggu lalu dan menulis kembali suratnya. Kemudian membacanya kembali dengan irama muri q.”

Peneliti : “berapa jumlah pendidik yang mengajar di TPQ Darussalam?”

Ustadz Kadir : “setau saya pengajar tetapnya disini saat ini ada 4, tapi ada tim yang membantu sejumlah 6 orang pendidik mas.”

Peneliti : “bagaimana kriteria pendidik yang mengajar di TPQ Darussalam?”

Ustadz Kadir : “kriterianya pastinya mempunyai bacaan yang bagus, penguasaan materi yang bagus dan biasanya diutamakan alumni.”

Peneliti : “bagaimana pendapat ustadz mengenai kolaborasi metode muri q dan metode imla dalam pembelajaran btq juz 30?”

Ustadz Kadir : “metode ini menurut saya metode yang bagus. Selain itu juga sebagai terobosan dalam pembelajaran btq. Jadinya santri tidak hanya monoton didikte menulis dengan baik benar, tapi santri juga bisa melantungkannya dengan irama yang indah.”

Setelah mendapatkan informasi mengenai pendapat tentang kolaborasi penerapan metode muri q dan imla dalam pembelajaran btq juz 30, saya mengucapkan terimakasih dan berpamitan untuk pulang.

## Wawancara 2

Hari/ Tanggal : 16 Januari 2022  
 Topik : tentang pelaksanaan dan kesulitan yang dialami  
 Informan : Riza (santri di kelas tholib 3)  
 Tempat : Masjid Darusaalam  
 Waktu : pukul 09.00 WIB – 10.00 WIB

Peneliti bertemu dengan Riza untuk melakukan wawancara. Peneliti menanyakan kaitannya dengan pelaksanaan dan kesulitan yang dialami.

Peneliti : "Assalamu'alaikum."  
 Riza : "Wa'alaikumsalam."  
 Peneliti : "dek, sebelumnya saya mau meminta maaf mengganggu waktunya, saya mau bertanya-tanya tentang pelaksanaan kolaborasi metode muri q dengan metode imla, apakah boleh?"  
 Riza : "Iya kak, tidak apa-apa. Saya tidak merasa terganggu. Silahkan mau bertanya apa?"  
 Peneliti : "apakah dengan kolaborasi metode muriq dan imla dalam pembelajaran btq ini mempermudah adik dalam belajar membaca Al Qur'an?"  
 Riza : "iya kak, karena dengan metode ini saya menjadi lebih paham membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar, selain itu metode ini juga praktis dan antara teori dan prakteknya itu seimbang."  
 Peneliti : "bagaimana kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an adik sebelum mengikuti dengan metode ini?"  
 Riza : "sudah merasa membaca lancar dan menulis dengan bisa namun masih salah-salah baik itu makhraj panjang pendek, dan sebagainya."  
 Peneliti : "kesulitan apa yang adik alami saat pembelajaran berlangsung?"

- Riza : “kesulitan yang saya alami itu tentang saat pengucapan makhraj itu salah, panjang pendeknya tidak teratur, nafas yang sering tidak terkendalikan. Dan cara mengiramakan terkadang masih sering lupa, bersamaan dengan itu terkadang juga salah dalam menulis materinya kak.”
- Peneliti : “ upaya apa yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi hal tersebut?”
- Riza : “biasanya juga dilatih lalu membaca bersama-sama, ada penambahan waktu yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Pendidik mencontohkan membaca terlebih dahulu, menulis materi, review materi, ada setoran bacaan dan tulisan juga, ada pembagian kelompok membaca antara yang sudah baik dengan yang kurang.”
- Peneliti : “evaluasi apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran?”
- Riza : “evaluasi yang dilakukan biasanya secara mandiri yaitu dengan pengecekan mandiri.”
- Peneliti : “bagaimana kemampuan membaca Al Qur’an adik setelah mengikuti kolaborasi pembelajaran metode ini pada pembelajaran btq?”
- Riza : “menurut saya sih tidak membosankan kak. Lebih menarik dan bervariasi.”

Setelah mendapatkan informasi kolaborasi penerapan metode muri q dan imla tentang kesulitan yang dialami santri saat pembelajaran saya menutupnya dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

### Wawancara 3

Hari/ Tanggal : 22 Januari 2022  
 Topik : pelaksanaan Kolaborasi Metode Muri Q dan Imla  
 Informan : Ustadz Kadir  
 Tempat : TPQ Darussalam  
 Waktu : pukul 17.30 WIB – 18.00 WIB

Pada hari ini sekitar pukul 17.30 WIB saya bertemu dengan Ustadz Kadir di Masjid TPQ Darussalam setelah beliau mengajar. Saya mengutarakan tujuan saya untuk melakukan wawancara kepada Ustadz Kadir tentang pelaksanaan metode yang diterapkan.

Peneliti : "Assalamu'alaikum."  
 Ustadz Kadir : "Wa'alaikumsalam."  
 Peneliti : "Ust, saya ingin bertanya mengenai pembelajaran dengan metode yang digunakan di TPQ Darussalam ini."  
 Ustadzah Kadir : "Iya mas, silahkan. Apa yang mau ditanyakan? Saya jawab sebisanya ya"  
 Peneliti : "Iya us. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan kolaborasi metode muri q dan imla pada pembelajaran btq juz 30?"  
 Ustadzah Kadir : "Untuk pelaksanaan pembelajarannya dimulai dengan salam dan do'a seperti biasanya, kemudian dilanjutkan dengan muqoddimah seperti memberikan motivasi kepada santri agar tetap istiqomah dalam berangkat belajar tahsin. Setelah itu biasanya ada setoran membaca santri, yang kemudian dilanjutkan review materi, baru masuk dalam penyampaian materi selanjutnya, lalu diberikan tugas rumah untuk latihan membaca atau mengulang-ulangnya."  
 Peneliti : "Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an santri sebelum dilakukan pembelajaran metode ini?"  
 Ustadz Kadir : "kemampuan santri itu berbeda-beda ada yang sebenarnya sudah lancar tetapi belum bisa istiqomah, ada yang membacanya itu cepet tetapi panjang pendeknya itu masih diseret-seret, ada yang

sudah lancar tapi panjang pendek, makhrajnya tidak diperhatikan jadi hanya asal baca asal selesai. Ditambah mereka dalam melantunkan Al Quran juga tidak menggunakan irama, masih khas bgt medoknya. Ada yang sudah bias menulis ada juga yang belum bisa.”

Peneliti : “Bagaimana kemampuan membaca dan menulis Al Qur’an santri setelah dilakukan pembelajaran dengan metode ini?”

Ustadzah Kadir : “kemampuan membaca dan menulis Al Qur’an santri setelah dilakukan pembelajaran dengan metode ini sudah ada perubahan untuk membacanya sudah menggunakan intonasi yang sama, berirama, bertajwid, dan tulisannya pun juga semakin membaik untuk juz 30.”

Peneliti : “Kendala apa saja yang Ustadz hadapi saat pembelajaran metode ini?”

Ustadz Kadir : “kendala yang terjadi saat pembelajaran misalnya pada waktu dan kondisi artinya waktunya hanya sedikit jadi kurang efektif untuk pembelajaran sedangkan untuk kondisinya itu hujan jadi kadang ada yang tidak berangkat, dan anak-anak terkadang juga susah kondusif sering ramai sendiri.”

Peneliti : “Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan santri tersebut?”

Ustadzah Kadir : “misalnya untuk mengatasi pelantunan irama muri q dan pengucapan makhraj santri dilakukan latihan secara terus-menerus. Jika dalam penulisan santri juga akan disuruh untuk mengamati dan mengulang tulisan apabila terjadi kesalahan. Selain itu juga ada pemberian motivasi seperti kisah-kisah, kata-kata mutiara, ada *reward*, memberikan contoh membaca terlebih dahulu baru santri menirukan, review materi.”

Peneliti : “Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al Qur’an Santri?”

Ustadzah Kadir : “Evaluasi saya lakukan saat pembelajaran sedang berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan cara melatih santri terus-menerus pada irama yang salah, membenarkan saat terjadi kesalahan, mencontohkan membacanya terlebih dahulu tentang bacaan yang disetorkan.”

Setelah mendapatkan informasi mengenai pembelajaran, saya mengakhiri perbincangan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

#### Wawancara 4

Hari/ Tanggal : 23 Januari 2022  
 Topik : pelaksanaan metode Smart Tahsin dan upaya pendidik  
 Informan : Ustadz Kadir  
 Tempat : Masjid TPQ Darussalm  
 Waktu : pukul 17.30 WIB – 17.50 WIB

Pada hari ini sekitar pukul 17.30 WIB saya bertemu dengan Ustadz Kadir di masjid. Saya mengutarakan tujuan saya untuk melakukan wawancara kepada ustadz Kadir tentang kolaborasi metode muri q dan imla.

Peneliti : "Assalamu'alaikum."

Ustadzah Anisa : "Wa'alaikumsalam."

Peneliti : "Us, saya ingin bertanya mengenai pembelajaran dengan metode ini."

Ustadz Kadir : "Iya mas, silahkan. Apa yang mau ditanyakan? Saya jawab sebisanya ya"

Peneliti : "Iya us. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode itu?"

Ustadzah Anisa : "Untuk pelaksanaan pembelajarannya dimulai dengan salam dan do'a seperti biasanya, kemudian dilanjutkan dengan muqoddimah seperti memberikan motivasi kepada santri agar tetap istiqomah dalam berangkat belajar. Setelah itu biasanya ada setoran membaca santri dengan irama muriq, lalu dilanjutkan dengan menulis surrat yang sudah dilantunkan. yang kemudian dilanjutkan review materi, baru masuk dalam penyampaian materi selanjutnya. Saya membaca materi surat yang akan dipelajari dengan irama muri q, dengan berulang-ulang. Kemudian santri menirukannya secara berulang-ulang pula. Setelah itu santri saya minta untuk mebacanya dengan irama muri q sendiri-sendiri. Setelah itu proses seaman selesi, santri saya minta untuk mengamati tulisan surat yang dilantunkan tadi beberapa menit. Kemudian saya beri tugas untuk menulis dengan



cara meniru. Setelah selesai menulis, barulah saya koreksi, kemudian saya minta untuk menulis kembali dengan buku juz 30 tertutup. Melalui metode imla atau dikte. Lalu diberikan tugas rumah untuk latihan membaca atau mengulang-ulangnya.”

Peneliti : "Bagaimana kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an santri sebelum dilakukan pembelajaran metode itu?"

Ustadz Kadir : "kemampuan santri itu berbeda-beda ada yang fasih dan ada yang masih kurang, ada yang sudah bisa menulis ada yang belum. Tapi dari mereka itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, seperti bagi yang sudah fasih itu terkadang kurang bersemangat tetapi yang kurang semangatnya luar biasa, seperti hujan deras bercampur petir pun tetap berangkat.”

Peneliti : “Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an santri sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran metode ini?”

Ustadz Kadir : “kemampuan membaca Al Qur'an santri sebelum dilakukan pembelajaran metode ini kebanyakan memiliki kemampuan yang sedang jadi lebih mudah dalam penyampaian materi. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran sudah ada perubahan untuk membuka mulut, pada intinya sudah ada perubahan bagi yang masih kurang sudah berubah agak baik, bagi yang sedang atau biasa sudah baik, dan yang baik sudah baik tetapi terkadang susah untuk membuka mulut.”

Peneliti : “Kendala apa saja yang Ustadzah hadapi saat pembelajaran metode Smart Tahsin berlangsung?”

Ustadz Kadir : “kendala yang terjadi saat pembelajaran misalnya mengulang-ulang terus materi yang pernah diajarkan karena santri tidak masuk atau ketinggalan materi.”

Peneliti : “Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan santri tersebut?”

Ustadz Kadir : “misalnya untuk mengatasi dilakukan latihan secara terus-menerus, selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari misal

saat sholat menggunakan irama muri q atau saat sedang membaca juz 30 di rumah.”

Peneliti : “Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca dan menulis Al Qur’an Santri?”

Ustadz Kadir : “Evaluasi saya lakukan saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan cara melatih santri terus-menerus, membenarkan saat terjadi kesalahan, mencontohkan membaca dan menulisnya terlebih dahulu tentang materi yang disetorkan.”

Setelah mendapatkan informasi mengenai pembelajaran, saya mengakhiri perbincangan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

### **REFLEKSI**

Setiap pendidik memiliki tanggungjawab untuk memahami materi kepada santrinya. Berbagai macam motivasi dilakukan agar santri memahami materi yang disampaikan. Kesulitan akan ditemui oleh pendidik dalam menerapkan upaya tersebut. Namun, seorang pendidik harus terus memotivasi santri agar memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan berlatih.

### Wawancara 5

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 Januari 2022

Topik : sejarah TPQ Darussalam

Informan : Kepala TPQ Darussalam Ustadz Warji

Tempat : Sampung masjid darussalam, rumah pak warji

Waktu : pukul 19.30 WIB – 21.30 WIB

Peneliti bertemu dengan pimpinan TPQ Darussalam untuk melakukan wawancara. Peneliti menanyakan kaitannya dengan sejarah berdirinya.

Peneliti : "Assalamu'alaikum."

Ustadz Warji : "Wa'alaikumsalam."

Peneliti : "Us, sebelumnya saya mau meminta maaf mengganggu waktunya malam-malam begini. Maksud kedatangan saya kemari tidak lain untuk menindaklanjuti penelitian saya yaitu dengan melakukan wawancara untuk memperoleh beberapa informasi kaitannya tentang sejarah berdirinya Rumah Tahsin Ash Habul Qur'an "

Ustadz Warji : "Iya mas, tidak apa-apa. Saya tidak merasa terganggu. Silahkan mulai dari apa dulu yang mau ditanyakan?"

Peneliti : "Bagaimana sejarah adanya TPQ Darussalam?"

Ustadz Warji : "TPQ Darussalam berdiri pada tanggal 14 Agustus 2014. Pendirian Rumah Tahsin ini semula berawal dari dimana beliau merasa prihatin dengan kualitas membaca dan menulis Al Qur'an masyarakat yang masih rendah. TPQ ini didirikan untuk mempermudah masyarakat yang khususnya umat islam dalam belajar membaca dan menulis Al Qur'an. Kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an yang dipersiapkan dalam lembaga ini juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat khususnya umat islam pada umumnya. Diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar dan dapat menyalurkan ilmunya kepada orang lain setelah lulus."

Peneliti : "Bagaimana proses pembelajaran?"

Ustadz Warji : “proses pembelajaran metode Smart Tahsin dimulai dengan salam, berdoa atau membaca surah Fatihah. Selanjutnya memberikan muqoddimah tentang pentingnya belajar dengan irama bertajwid, mampu menulis dengan baik dan dilanjutkan dengan penyampaian materi. Biasanya materi yang diberikan pada pertemuan pertama adalah pengenalan. Proses pembelajaran seorang pendidik harus memberikan contoh bacaan dengan sebaik mungkin, meskipun santri belum sempurna dalam menirukannya. Pendidik harus memberikan contoh membaca terlebih dahulu dengan sebaik mungkin dan pendidik harus mereview materi sebelum pembelajaran dimulai. Dan nantinya santri maju satu persatu untuk setoran membaca.

Peneliti : “Berapa jumlah pendidik yang mengajar?”

Ustadz Warji : “di tahun 2022 ini ada sekitar 10 pendidik dengan rincian 6 ustadz dan 4 ustadzah.”

Peneliti : “Bagaimana kriteria pendidik yang mengajar?”

Ustadz Warji : “kriteria pendidik harus memiliki bacaan yang bagus dan menulis dengan baik, biasanya pendidik disini lebih mengutamakan alumni yang pernah belajar disini.”

Peneliti : “Bagaimana struktur kepengurusan di sini?”

Ustadz Edi : “ketua saya sendiri, sekretaris Ustadz Kadir, bendahara Ustadz Lasno, dan Sar Pras Bangun.”

Setelah mendapatkan informasi mengenai sejarah, saya mengucapkan terimakasih dan berpamitan untuk pulang.

## **REFLEKSI**

Ustadz Warji sangat memahami dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti mengenai TPQ Darussalam. Beliau menjelaskan dengan sangat detail tentang semua informasi mengenai TPQ Darussalam maupun metode pembelajaran yang digunakan.

### Wawancara 6

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 Januari 2022  
 Topik : letak geografis dan kriteria pendidik  
 Informan : Ustadzah Roif  
 Tempat : TPQ Darussalam  
 Waktu : pukul 19.30 WIB – 21.30 WIB

Peneliti bertemu dengan Ustadzah Roif untuk melakukan wawancara. Peneliti menanyakan kaitannya dengan letak geografis dan kriteria pendidik.

Peneliti : "Assalamu'alaikum."  
 Ustadzah Roif : "Wa'alaikumsalam."  
 Peneliti : "Us, sebelumnya saya mau meminta maaf mengganggu waktunya malam-malam begini. Maksud kedatangan saya kemari tidak lain untuk menindaklanjuti penelitian saya yaitu dengan melakukan wawancara untuk memperoleh beberapa informasi kaitannya tentang letak geografis dan kriteria pendidik dan yang lainnya "

Ustadzah Roif : "Iya mas, tidak apa-apa. Saya tidak merasa terganggu. Silahkan mulai dari apa dulu yang mau ditanyakan?"

Peneliti : "sebenarnya saya agak bingung us, jadi saya mau tanya letak geografis TPQ Darussalam ini bagaimana?"

Ustadzah Roif : "TPQ ini letaknya dimasjid Darussalam, dengan batasan-batasan sebelah utara ada rumah pemukiman warga, sebelah timur terdapat jalan dan kebun warga serta liaran sungai bengawan solo, sebelah selatan ada pemukiman dan ladang warga, dan sebelah barat terdapat pemukiman warga."

Peneliti : "bagaimana proses pembelajaran metode ini?"

Ustadzah Roif : "proses pembelajaran seperti biasa diawali dengan salam, doa, motivasi, setoran, baru ke materi yang dimana dilaksanakan latihan membaca dan sebagainya. Lalu diakhir pembelajaran biasanya diberikan tugas rumah."

Peneliti : "bagaimana kriteria pendidik yang mengajar di TPQ ini?"

Ustadzah Erna : “kriterianya pastinya mempunyai bacaan yang bagus dan tulisan yang bagus. Penguasaan materi yang bagus, tanggung jawab, dan berkomitmen tinggi.”

Setelah mendapatkan informasi mengenai letak geografis dan sebagainya, saya mengucapkan terimakasih dan berpamitan untuk pulang.

## FIELD NOTE OBSERVASI

### Observasi kelas tholib 3

Tema : Obsevasi Kolaborasi penerapan metode muri q dan imla  
Informan : -  
Tempat : TPQ Darussalam  
Waktu : 14 Oktober 2022 pukul 15.45-17.15 WIB

Pada kesempatan kali ini saya melakukan observasi tentang pelaksanaan metode Smart Tahsin untuk mengetahui kemampuan santri di kelas Tholib 3 yang diampu oleh Ustadz Kadir. Saya berangkat dari kos ba'da Ashar sekitar pukul 15.45 WIB sampai ditempat observasi pukul 16.00 WIB langsung masuk dalam kelas. Di kelas ini semua santri berangkat yaitu 20 santri dan Ustadz Kadir juga sudah berangkat.

Pembelajaran dimulai pukul 16.00 WIB yang diawali dengan salam, membaca doa, memberikan motivasi dan dilanjutkan tilawah dengan Irma Muri Q. Selanjutnya Ustadz Kadir melakukan review materi bersama-sama dengan santri tentang materi sifat-sifat huruf dan juga mengecek hafalan santri tentang password, dimana saat itu akan diadakan tes tulis dengan metode imla tentang materi tersebut. Sekitar pukul 16.15 tes tulis dimulai dimana Ustadz Kadir memberikan pertanyaan lalu santri menjawabnya diselembar kertas, setelah selesai langsung dikoreksi oleh Ustadz Kadir. Setelah dikoreksi dibagikan kembali, lalu bagi yang nilai nya jelek maka di beri hukuman dicoret menggunakan bedak. Di akhir pembelajaran pukul 17.30 santri diberikan tugas rumah untuk mempelajari materi berikutnya, dan pembelajaran ditutup dengan membaca Hamdalah, doa kafaratul majlis, dan salam.

**Observasi Kelas Tholib 3**

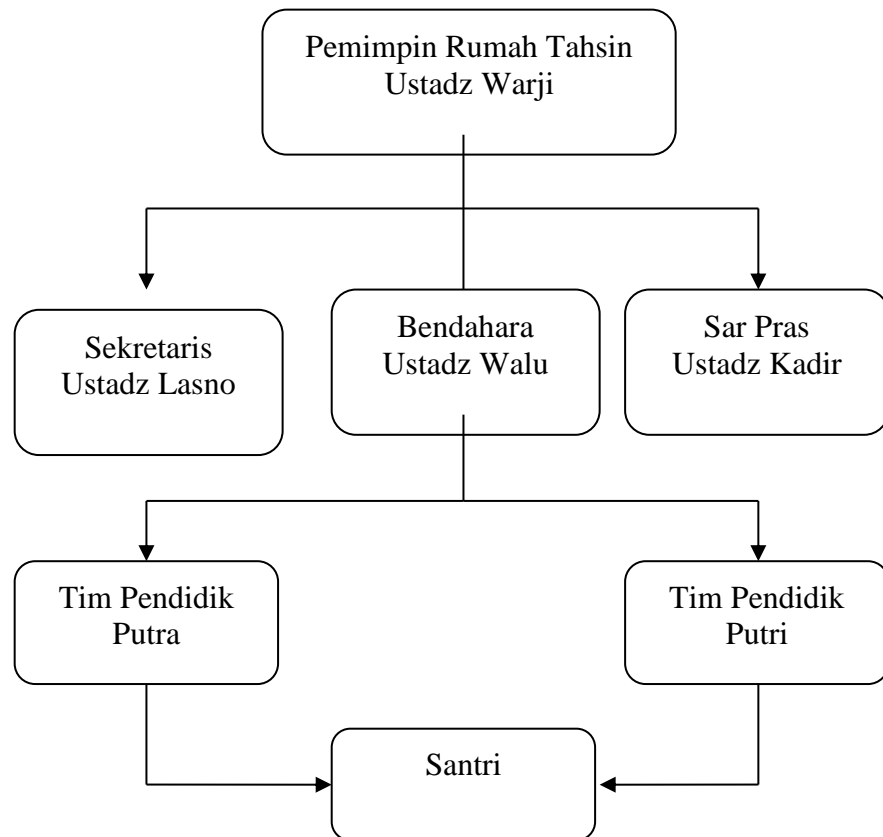
Tema : Obsevasi Kolaborasi penerapan metode muri q dan imla  
Informan : -  
Tempat : TPQ Darussalam  
Waktu : 8 Januari 2022 pukul 15.45-17.15 WIB

Pada kesempatan kali ini saya melakukan observasi tentang pelaksanaan metode untuk mengetahui upaya pendidik dalam pembelajaran di Kelas Tholib 3 yang diampu oleh Ustadz Kadir. Saya berangkat dari kos ba'da Ashar, sampai di tempat observasi pukul 16.00 WIB langsung masuk ke kelas, santri yang datang sebanyak 10 santri. Dimana materi yang diajarkan tentang Al Fajr. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik memberikan motivasi kepada santri agar tetap istiqomah dan semangat berangkat belajar. Setelah itu ada review materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, saat itu pendidik memberikan pertanyaan kepada setiap santri dan mereka harus bisa menjawabnya dengan benar, selain itu pendidik juga mengulangi materi-materi pertemuan sebelumnya karena masih banyak santri yang belum memahami dikarenakan mereka tidak masuk.

Setelah itu pada pukul 16.30 WIB masuk ke materi, pendidik menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan papan tulis agar santri dapat memahami dengan baik, melantunkan dan menulsinya. Saat menjelaskan pendidik menyuruh salah satu santri untuk menirukannya. Lalu, santri latian membaca yang dicontohkan oleh pendidik terlebih dahulu lalu ditirukan oleh santri secara bersama-sama dan kelompok, setelah selesai, dilanjutkan setoran tanpa dicontohkan oleh pendidik dan dilakukan secara individu oleh santri. Di akhir pembelajaran pukul 17.30 WIB pendidik memberikan PR yang ada dilembar setoran tadi untuk diulang-ulang dan dilatih agar dipertemuan berikutnya dapat membacanya dengan benar dan fasih dan pembelajaran ditutup dengan membaca Hamdallah, doa kafaratul majlis, dan salam.



**STRUKTUR ORGANISASI  
TPQ DARUSSALAM**



**DAFTAR PENDIDIK  
TPQ DARUSSALAM**

No.	Daftar Ustadz	Daftar Ustadzah
1.	Ustadz Warji	Ustadzah Jumi
2.	Ustadz Lasno	Ustadzah Roif
3.	Ustadz Bangun	Ustadzah Oktavia
4.	Ustadz Walu	Ustadzah Abil
5.	Ustadz Wantoro	
6.	Ustadz Kadir	
7.		
8.		

**DAFTAR SANTRI  
TPQ DARUSSALAM**

1. Daftra Santri di Kelas Tholib 3

No.	Nama
1.	Riza
2.	Kristy
3.	Fikri
4.	Agil
5.	Jibril
6.	Dina
7.	Livy
8.	Talita
9.	Apiya
10.	Endri
11.	Amar
12.	Mala
13.	Chelsea
14.	Yunus
15.	Dika







